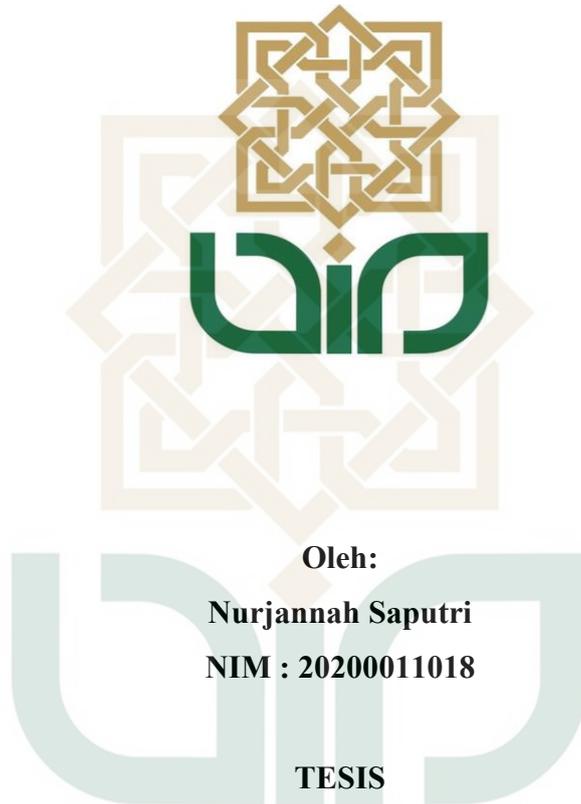


**EVALUASI DESAIN LINGKUNGAN KERJA FISIK DI UPT  
PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG BERBASIS  
PERSEPSI PUSTAKAWAN**



Oleh:

**Nurjannah Saputri**

**NIM : 20200011018**

**TESIS**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh**

**Gelar Master of Arts (M.A)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies**

**Konsentrasi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurjannah Saputri**  
NIM : 20200011018  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap untuk ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2022  
Saya yang menyatakan,



**Nurjannah Saputri**  
NIM : 20200011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurjannah Saputri**  
NIM : 20200011018  
Jenjang : Magister (S2)  
Progam Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



**Nurjannah Saputri**

NIM : 20200011018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

*NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**EVALUASI DESAIN LINGKUNGAN KERJA FISIK DI UPT  
PERPUSTAKAAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG BERBASIS  
PERSEPSI PUSTAKAWAN**

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurjannah Saputri  
NIM : 20200011018  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master of Arts*.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, Agustus 2022

Pembimbing,



Dr. Roma Ulinuha, S.S., M.Hum



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1121/Un.02/DPPs/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : EVALUASI DESAIN LINGKUNGAN KERJA FISIK DI UPT PERPUSTAKAAN UIN  
RADEN FATAH PALEMBANG BERBASIS PERSEPSI PUSTAKAWAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURJANNAH SAPUTRI, S.IP  
Nomor Induk Mahasiswa : 20200011018  
Telah diujikan pada : Jumat, 11 November 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 6384691428bf



Penguji II  
Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 63849f5d0d71c



Penguji III  
Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.  
SIGNED

Valid ID: 638429e800d1f



Yogyakarta, 11 November 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6385779ac1d4a

## ABSTRAK

**Nurjannah Saputri, (20200011018)** : Evaluasi desain lingkungan kerja fisik di upt perpustakaan uin raden fatah Palembang berbasis persepsi pustakawan Tesis, Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana upaya yang dilakukan perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, dan mengetahui kendala apa yang ada dalam melakukan pengelolaan perpustakaan berbasis desain lingkungan kerja fisik pustakawan di UIN Raden Fatah Palembang sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja fisik yang nyaman bagi pustakawan dalam bekerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi lalu diikuti dengan wawancara sebagai dan dokumentasi dibutuhkan sebagai pelengkap. Sedangkan pengambilan data menggunakan teknik purposive. Purposive adalah teknik pengambilan sampel ataupun informan atas pertimbangan tertentu yang didasarkan pada pemenuhan kebutuhan informasi. Dalam hal ini, peneliti memilih kepala perpustakaan, pustakawan dan staff perpustakaan yang berada dalam lingkungan kerja di dalam perpustakaan. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kemudian untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Upaya untuk memenuhi lingkungan kerja fisik pustakawan yang dilakukan perpustakaan UIN Raden Fatah dari segi pencahayaan, penghawaan atau tata udara, tata suara, keamanan, penggunaan material, dan warna sudah cukup baik untuk. Namun masih ada kendala di penataan ruangan pustakawan yang belum terlalu tertata, bangunan/material yang masih ada yang rusak, bangunan yang rusak dapat mengancam keselamatan dan mengganggu pustakawan dalam bekerja. (2) Kendala yang di hadapi dalam melakukan pengelolaan perpustakaan berbasis desain lingkungan kerja fisik pustakawan di UIN Raden Fatah Palembang yaitu anggaran. Kendala lainnya ialah keadaan bangunan yang perlu di perbaiki karena bisa mengancam keselamatan pustakawan, walaupun hal ini belum pernah terjadi. Solusi mengatasi kendala dalam melakukan pengelolaan perpustakaan berbasis desain lingkungan kerja fisik pustakawan di UIN Raden Fatah Palembang, ialah dengan melakukan pengajuan dari jauh-jauh hari dan membuat program/rancangan dari satu tahun sebelumnya agar dapat mengantisipasi jika ada perubahan atau perbaikan terhadap rancangan anggaran tersebut. Uang yang diterima oleh perpustakaan dikelola terlebih dahulu sampai pengajuan yang selanjutnya, uang yang ada dijadikan uang kas atau di simpan menjadi dana tak terduga.

**Kata Kunci:** *Lingkungan Kerja, Pustakawan, Ergonomi*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta kekuatan, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan judul “Evaluasi desain lingkungan kerja fisik di upt perpustakaan uin raden fatah Palembang berbasis persepsi pustakawan ”. Shalawat beriringan salam peneliti juga haturkan kepada junjungan Nabi Besar, Muhammad SAW beserta para sahabat serta kerabat beliau yang telah membawa risalah Islam sehingga sampai kepada seluruh umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan kali ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini :

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Mustaqim, S. Ag., M.A., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A., selaku Koordinator Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Roma Ulinnuha, S.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing yang tidak pernah lelah memberikan dukungan, arahan serta saran kepada peneliti, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh dosen Pascasarjana dan seluruh karyawan di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Segenap pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Segenap pengelola UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, selaku informan dalam penelitian ini, yang telah bersedia meluangkan waktunya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan kelas IPI A 2020/202, terimakasih untuk waktu yang sudah di lalui bersama, terkhusus Nuri Ifka, fahrudin, mas Dio, bang wah, genk pantai, Marina teman seperjuangan cerita bersama selama menjalani Pendidikan Megister, dan ibun Rusmiatiningsih.
9. *My Support system* kedua orang tua, kedua adik laki-laki saya, keluarga besar, dan Alhadi Nurrosyid Maboo.
10. Selanjutnya *Last but not Least*, terimakasih untuk diriku sendiri karena sudah mau berjuang, berusaha, sudah kuat, bersabar, dan sudah mampu bertahan selama ini.

Akhir kalimat peneliti ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Terima kasih telah membantu untuk menyelesaikan tesis ini. Peneliti berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca serta pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 23 Agustus 2022



Nurjannah Saputri  
NIM: 20200011018

## PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati, peneliti dedikasikan tesis ini kepada :

1. Orang tua tercinta, Ayahanda Sailan dan Ibunda Lisnaini.
2. Keluarga terayang, adik saya Achmad Ki Ageng Saputra dan Achmad Habib Abdurrahman.
3. Seluruh guru serta dosen yang telah hadir dan berjasa dalam hidup peneliti.
4. Almamater tercinta, Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



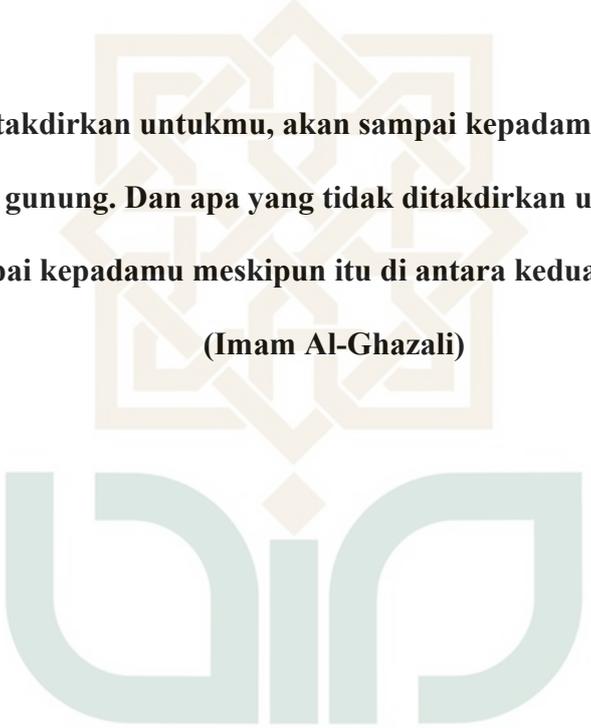
## **MOTTO**

**“ Ibaratkan Cahaya, Tidak Perlu Terlalu Terang Cukup Ada dan Tak Akan  
Pernah Padam.”**

**(Nurjannah Saputri)**

**“Apa yang ditakdirkan untukmu, akan sampai kepadamu meskipun berada  
di bawah dua gunung. Dan apa yang tidak ditakdirkan untukmu tidak akan  
sampai kepadamu meskipun itu di antara kedua bibirmu”**

**(Imam Al-Ghazali)**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka .....	9
E. Kerangka Teoritis .....	14
1. Lingkungan Kerja Fisik .....	14
2. Pustakawan .....	31
3. Ergonomi .....	34
F. Metode Penelitian .....	49
1. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	49
2. Lokasi dan Penelitian.....	51
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	51
4. Jenis dan Sumber Data .....	52
a. Jenis Data.....	52
b. Sumber Data .....	52
5. Informan Penelitian .....	53
6. Teknik Pengumpulan Data.....	55
a. Obseravasi .....	55
b. Wawancara.....	56
c. Dokumentasi.....	57
7. Keabsahan Data .....	57
a. Uji <i>Credibility</i> .....	57
b. Uji <i>Tranferability</i> .....	61
c. Uji <i>Dependenbility</i> .....	61
d. Uji <i>Confimability</i> .....	62

8. Teknik Pengelolahan Data dan Analisis Data .....	62
a. Reduksi Data .....	63
b. Penyajian Data .....	63
c. Penarikan Data .....	63
G. Sistematika Pembahasan.....	64
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Sejarah Berdirinya UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang .....	66
B. Visi dan Misi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.....	72
C. Struktur Organisasi UPT Perpustakaan Uin raden Fatah Palembang .....	73
D. Tata Tertib UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang....	74
1. Hak dan Kewajiban Pemustaka.....	74
2. Peraturan Pemustaka UIN Raden Fatah Palembang .....	76
3. Denda dan Sanksi Pemustaka .....	76
4. Jadwal Buka Layanan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang .....	77
E. Koleksi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang .....	77
F. Jenis Layanan UPT Perpustakaan UIN raden Fatah Palembang .....	79
1. Layanan Informasi dan Promosi.....	79
2. Layanan Sirkulasi .....	80
3. Layanan Bebas Pustaka .....	80
4. Layanan Referensi .....	81
5. Layanan Local Konten dan Tandon .....	61
<b>BAB III : ANALISIS DESAIN LINGKUNGAN KERJA FISIK PUSTAKAWAN.....</b>	<b>84</b>
A. Temuan Lapangan Evaluasi Desain Lingkungan Kerja Fisik di UPT Pepustakaan UIN Raden Fatah Palembang Berbasis Persepsi Pustakawan.....	86
a. Pencahayaan .....	87
b. Tata Udara .....	92
c. Tata Suara/Kebisingan .....	96
d. Keamanan.....	99
e. Penggunaan Material .....	102
f. Warna .....	106

<b>BAB IV : KENDALA DAN CARA MENGATASI KENDALA DALAM MELAKUKAN PENGELOLAAN PERPUSTAKAAN BERBASIS DEAIN LINGKUNGAN KERJA FISIK PUSTAKAWAN DI UIN RADEN FATAH PALEMBANG...</b>	<b>111</b>
A. Kendala Dalam Melakukan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Desain Lingkungan Kerja Fisik Pustakawan di UIN Raden Fatah Palembang. ....	111
B. Solusi Mengatasi Kendala Dalam Melakukan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Desain Lingkungan Kerja Fisik Pustakawan di UIN Raden Fatah Palembang.....	115
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>119</b>
A. Kesimpulan.....	119
B. Saran.....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>125</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>130</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Sekarang, 13
- Tabel 1.2 Daftar Warna Dan Pengaruhnya, 31
- Tabel 2.1 Daftar Kepemimpinan Upt Perpustakaan Uin Raden Fatah Palembang, 67
- Tabel 2.2 Jumlah Koleksi Cetak Di Upt Uin Raden Fatah Palembang, 78
- Tabel 2.3 Jumlah Koleksi Non Cetak Di Upt Uin Raden Fatah Palembang, 79



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 2.1 Gedung Perpustakaan UIN Raden fatah Palembang Kampus A Sebelum Pindah ke Rafa Tower, 69
- Gambar 2.2 Gedung UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang di Gedung Rafa Tower Lantai 2, 70
- Gambar 2.3 Gedung UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Kampus B Saat Ini, 71
- Gambar 2.4 Struktur Organisasi UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 73
- Gambar 3.1 Penerangan Cahaya di Ruangan Perpustakaan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 91
- Gambar 3.2 Dinding Kaca Menggunakan Rolling Tirai untuk Menghadang Cahaya Matahari Masuk , 91
- Gambar 3.3 AC Central di Dalam Lingkungan Kerja Pustakawan, 95
- Gambar 3.4 Udara Masuk Melalui Rolling Door, 96
- Gambar 3.5 Fasilitas Lingkungan Kerja Fisik, 105
- Gambar 3.6 Jenis warna-warna, 107
- Gambar 3.7 Warna Cat Ruangan Lingkungan Kerja Pustakawan, 110
- Gambar 4.1 Pelapon Yang Bolong Bocor Karena AC, 114
- Gambar 4.2 Dinding Ruangan Yang Retak, 114

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1      Kronologi Penelitian, 131
- Lampiran 2      Instrumen Pengumpulan Data, 132
- Lampiran 3      Daftar Informan,135
- Lampiran 4      Transkrip Wawancara ,136
- Lampiran 5      Lembar Persetujuan Menjadi Informan ,149
- Lampiran 6      Member Check, 154
- Lampiran 7      Surat Penelitian dan jawaban penelitian,155
- Lampiran 8      Foto Wawancara, 157



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Saat ini perpustakaan merupakan salah satu penyedia informasi yang memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi secara luas dan akurat. Perpustakaan merupakan lembaga yang di dalamnya terdapat berbagai aktivitas seperti mengelola koleksi, manajemen perpustakaan, dan lain sebagainya. Sesuai yang tertera di Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 Tentang Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.<sup>1</sup> Perpustakaan merupakan tempat para pemustaka dapat mengakses informasi dengan leluasa, mendapatkan informasi yang diperlukan, dan berdiskusi di dalamnya.

Seperti halnya perpustakaan umum lainnya, perpustakaan perguruan tinggi merupakan jantungnya perguruan tinggi, sehingga informasi di lingkungan akademik universitas juga harus dikelola dengan baik sebagaimana dinyatakan di UU RI No.43 Tahun 2007. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan bagian penting dari penunjang pendidikan tentunya dan harus mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pendidikan perguruan tinggi.

---

<sup>1</sup> Presiden Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. 2 (2007): 10,

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan unit pelaksana teknis bersama dengan unit lain melaksanakan tri dharma perguruan tinggi, dengan cara menghimpun, memilih, mengolah merawat dan melayani sumber informasi kepada lembaga induk khususnya, serta masyarakat akademis pada umumnya. Adapun yang termasuk dalam perguruan tinggi meliputi universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan menyediakan materi perpustakaan dan akses, sering di ibaratkan sebagai jantungnya perguruan tinggi (*the heart of university*), maka keberadaannya harus ada agar dapat memberikan layanan kepada sivitas akademika sesuai dengan kebutuhan.<sup>2</sup>

Dalam manajemen perpustakaan yang baik sangat penting untuk memiliki mekanisme kontrol untuk semua kualitas kerja, untuk itulah tata kelola perpustakaan yang baik merupakan tuntutan yang perlu dilaksanakan. Setiap institusi perpustakaan selain harus memiliki koleksi baik berupa koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam, juga harus di kelola secara profesional oleh pengelola atau sumber daya manusia yang juga professional. Hal ini tidak lain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.

Selain menjadi sumber informasi perpustakaan juga harus mampu memberikan suasana dan tempat yang nyaman bagi pemustaka terutama bagi pustakawan selaku pengelola perpustakaan. Dalam melakukan kegiatan

---

<sup>2</sup>Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2015, <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>. diakses 3 Juni 2022

pengelolaan dan selama bekerja pustakawan harus merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya. Merancang tata ruang gedung yang baik akan menghasilkan lingkungan kerja yang nyaman, menyenangkan, ruangan yang terang, rapi, dan efisien untuk bekerja, karena jika tidak akan membuat motivasi bekerja akan menurun karena suasana yang tidak nyaman. Saat bekerja pustakawan juga harus diperlakukan dengan baik secara manusiawi agar merasa senang dan merasa dilindungi hak-haknya dalam bekerja.

Salah satu dimensi dari kualitas kehidupan kerja adalah perbaikan lingkungan kerja. Lingkungan kerja fisik dan non fisik mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran operasional organisasi, sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas organisasi pada umumnya. Keadaan ini disebut Kualitas Kehidupan Kerja (*Quality of Work Life* disingkat QWL). Menurut Stephan Uselac dalam *Total Quality Management* menegaskan bahwa kualitas bukan hanya mencakup produk dan jasa, tetapi juga meliputi proses, lingkungan, dan manusia. Jadi sebuah perpustakaan harus menyediakan lingkungan yang berkualitas agar para pegawainya nyaman sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja.<sup>3</sup>

Lingkungan kerja pustakawan akan memberi dampak yang sangat berarti dalam melaksanakan tugas, karena akan secara langsung mempengaruhi semangat dalam bekerja dan kenaikan produktivitas kerja. Sama halnya dengan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang lingkungan kerja yang masih sedikit kurang diperhatikan. Menurut Siagian, kondisi yang menyenangkan sangat

---

<sup>3</sup>Nur Farida, "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Perpustakaan Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan," *Undip Semarang* (n.d.), diakses 3 Juni 2022 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/924/929>.

berperan dalam pemeliharaan Kesehatan dan keselamatan kerja karena akan meningkatkan produktivitas kerja.<sup>4</sup>

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi fisik kerja yang menyenangkan antara lain: “a.) Ventilasi yang baik yang memungkinkan masuknya udara yang segar ke tempat pekerjaan, b.) Penerangan yang cukup, penting dalam pencegahan kecelakaan. c.) Adanya tata ruang yang rapi dan perabot yang tersusun secara baik sehingga menimbulkan rasa estetika, arus pekerjaan akan berjalan sehingga memperlancar kegiatan produksi. d.) Lingkungan kerja yang bersih yang akan menimbulkan rasa senang berada di tempat kerja dalam waktu yang lama. e.) Lingkungan kerja yang bebas dari polusi udara.”<sup>5</sup>

Pada tahun 2021 UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang menempati gedung baru.<sup>6</sup> Banyak fasilitas-fasilitas kerja berupa perabot dan lain-lainnya yang baru, seperti meja dan kursi kerja yang baru, desain suasana kerja baru, bahkan di layanan pemustaka juga memiliki suasana yang baru jika dibandingkan dari perpustakaan yang sebelumnya. Hal yang serupa juga di sampaikan oleh ibu Ani selaku pustakawan bagian pengelolaan, beliau membenarkan bahwa dibandingkan

---

<sup>4</sup>Siagian Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

<sup>5</sup>Farida, “Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Perpustakaan Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan.”

<sup>6</sup>Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, “Sejarah UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang” (Palembang, n.d.), <http://perpustakaan.radenfatah.ac.id/index.php?page=halaman&id=1>. di akses 3 Juni 2022

dengan perpustakaan lama yang berada di kampus A perpustakaan yang saat ini lebih bagus dan luas.<sup>7</sup>

Pada tanggal 16 Juni 2021 UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang mendapatkan akreditasi A dari Lembaga Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi (LAP-PT) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia<sup>8</sup> Artinya layanannya sudah memadai sesuai dengan standar Perpustakaan perguruan tinggi. Ada dugaan bahwa di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sudah menerapkan lingkungan kerja fisik pustakawan untuk kenyamanan dalam bekerja. Salah satunya dalam mendesain lingkungan kerja fisik bagi pustakawan. Namun setelah di lakukan observasi, ada beberapa lingkungan kerja yang belum sesuai standar atau belum terealisasi dengan baik.

Misalnya seperti ada beberapa Furnitur dan peralatan yang belum sesuai, suasana kerja yang kurang kondusif, sudut ruangan yang kurang rapi, dinding yang hanya cat putih tanpa hiasan sehingga memberi kesan monoton dan kurang estetik. Artinya dari fenomena tersebut beberapa fasilitas lingkungan kerja yang baru diadakan UPT perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang masih ada yang belum memenuhi standar. Meskipun secara estetika sudah hampir memadai. Lingkungan kerja yang nyaman akan memberikan dampak positif terhadap kualitas kerja para pustakawan begitupun sebaliknya.

---

<sup>7</sup> Asmarani, Hasil wawancara pustakawan UPT UIN Raden Fatah Palembang. 6 juni 2022.

<sup>8</sup> Humas Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, "Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang Raih Akreditasi A," diakses 6 Juni 2022, [https://radenfatah.ac.id/index.php/front/berita\\_detail/1892/Perpustakaan-UIN-Raden-Fatah-Palembang-Raih-Akreditasi-A](https://radenfatah.ac.id/index.php/front/berita_detail/1892/Perpustakaan-UIN-Raden-Fatah-Palembang-Raih-Akreditasi-A).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait evaluasi desain lingkungan kerja fisik di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang berbasis persepsi pustakawan. Tesis ini akan membahas secara rinci mengenai Bagaimana upaya UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam memenuhi lingkungan kerja fisik yang kondusif serta apakah kendala dalam melakukan Pengelolaan perpustakaan berbasis desain lingkungan kerja fisik pustakawan di uin raden fatah Palembang. Peneliti berpendapat bahwa dalam mendapatkan hasil pekerjaan yang optimal dalam pengelolaan perpustakaan, tentu saja dalam selama bekerja lingkungan kerja pustakawanpun harus nyaman, aman, efisien bagi pustakawan.

Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimana lingkungan kerja fisik di UPT perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Yang akan peneliti analisis menggunakan standar ergonomi untuk merancang fasilitas kerja menjadi lebih baik. Ergonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Ergo* yang berarti kerja dan *Nomos* yang berarti hukum. Dengan demikian ergonomi dimaksudkan sebagai disiplin keilmuan yang mempelajari manusia dalam kaitannya dengan pekerjaannya.<sup>9</sup> Ergonomi sendiri merupakan ilmu yang mempelajari interaksi antara manusia dengan elemen-elemen dalam suatu sistem, serta merancang pekerjaan, peralatan, dan lingkungan kerja yang nyaman bagi para pekerja. Dalam hal ini berbagai teori dan metode diterapkan untuk

---

<sup>9</sup> Sritomo Wignjosoebroto, *Ergonomi Studi Gerak Dan Waktu* (Surabaya: Guna Widya, 2008). 54

mengoptimalkan kinerja sistem agar sesuai dengan kebutuhan, kelemahan, dan keterampilan manusia.<sup>10</sup>

Dengan menggunakan teori ini peneliti dapat menganalisis factor-faktor yang penting dari lingkungan kerja fisik pustakawan baik dari penerangan, warna, udara, ataupun suara yang dapat mempengaruhi kinerja pustakawan dalam bekerja sehari-hari di perpustakaan. Menurut Moekijat, faktor-faktor yang penting dari lingkungan kerja fisik dalam kebanyakan kantor adalah penerangan, warna, udara, musik, dan suara.<sup>11</sup> Tesis ini berkontribusi pada kajian-kajian tentang desain lingkungan kerja pustakawan, terutama pada desain lingkungan fisik pustakawan dalam bekerja sehingga dapat menciptakan dan lebih memperhatikan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif bagi pustakawan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskanlah masalah penelitian yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana lingkungan kerja fisik di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan persepsi pustakawan ?
2. Apa saja kendala dan cara mengatasi kendala dalam perpustakaan yang berkaitan dengan lingkungan kerja fisik pustakawan di UIN Raden Fatah Palembang?

---

<sup>10</sup> Feri Sulianto, *Ergonomika Dan Manajemen Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi, 2014). 2

<sup>11</sup> Moekijat, *Tata Laksana Kantor: Manajemen Perkantoran* (Bandung: Mandar Maju, 2002).

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas maka dirumuskanlah beberapa tujuan dari penelitian ini. *Pertama*, untuk menganalisis bagaimana lingkungan kerja fisik pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang kondusif. *Kedua*, Kendala apa saja serta cara mengatasi kendala tersebut dalam melakukan pengelolaan perpustakaan berbasis desain lingkungan kerja fisik pustakawan di UIN Raden Fatah Palembang sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja fisik yang nyaman bagi pustakawan dalam bekerja.

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat setidaknya dalam tiga hal.

1. Manfaat bersifat akademis, yaitu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan informasi khususnya pada koridor desain lingkungan kerja fisik pustakawan dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat bersifat praktik, yaitu bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangsih yang penting untuk perkembangan lembaga perpustakaan secara umum dan perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang secara khusus.
3. Manfaat yang bersifat sosial, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi yang nyata atas keberadaan peprustakaan sebagai sebuah Lembaga informasi yang dapat menjalankan fungsinya secara maksimal untuk membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka memiliki beberapa tujuan utama yaitu memberikan informasi kepada para pembaca hasil-hasil penelitian lain yang berkaitan erat dengan penelitian yang dilakukan terdahulu, menghubungkan penelitian dengan literatur-literatur yang ada, dan mengisi celah-celah dalam penelitian selanjutnya. Menurut John W. Creswell dalam bukunya juga mengatakan, kajian Pustaka memiliki empat topik pembahasan yakni menggabungkan apa yang telah dikatakan dan dilakukan orang lain, mengkritisi penelitian dari para penelitian sebelumnya, membangun jembatan antara topik-topik terkait dan mengidentifikasi isu-isu sentral dalam suatu bidang.<sup>12</sup>

Penulis akan menggunakan hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai bahan komparatif dalam penelitian ini, karena penelitian terdahulu berguna bagi semua pihak yang membutuhkan hasil penelitian tersebut. Berlandaskan dari beberapa referensi penelitian terdahulu yang penulis peroleh ditemukan bahwa terdapat beberapa penelitian yang sejenis yang telah dilakukan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Walaupun penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa perbedaan tertentu baik dari segi permasalahan, fokus penelitian, dan lokasi penelitian. Penelitian-penelitian tersebut diantaranya ialah:

---

<sup>12</sup> John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, terj. Achmad Fawaid dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 35-37

Pertama, Penelitian yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada Dinas Perpustakaan Kota Bima”. Penelitian ini dilakukan oleh Titi Kurniati dan Jaenab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Kepuasan kerja pegawai (Studi pada pegawai dinas perpustakaan kota Bima). Sedangkan rumusan masalah penelitian ini adalah apakah Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Pegawai (Studi pada pegawai dinas perpustakaan kota Bima). Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner. Jenis penelitian yang digunakan Asosiatif, penelitian ini dilakukan pada Dinas Perpustakaan Kota Bima, Populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan 43 pegawai dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 pegawai dengan menggunakan teknik purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan kriteria). Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi liner sederhana dengan menggunakan persamaan yaitu:  $Y = a + bx$ . Pada hasil analisis awal yang dilakukan menunjukkan bahwa indikator yang digunakan valid untuk mengukur variabel yang ada. Hasil analisis selanjutnya menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,752.<sup>13</sup>

Kedua, Penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”. Penelitian ini dilakukan oleh Putri

---

<sup>13</sup> Titi Kurniati , Jaenab “Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada Dinas Perpustakaan Kota Bima”, *Jurnal Manajemen dan Keuangan* 8, No 1 (2020), diakses 27 September 2022, <https://sultanist.ac.id/index.php/sultanist>.

Burhami, Rini Sarianti, dan Dessi Susanti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kausatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 21. Untuk pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t dengan taraf 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) karakteristik pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat 2) Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.<sup>14</sup>

Ketiga, Penelitian yang berjudul “Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pustakawan Di Kota Mataram”. Penelitian ini dilakukan oleh Lalu Ciptadi Romadhoni, Thatok Asmony, dan Mukmin Suryatni. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis efek dari kelebihan beban kerja, lingkungan kerja, dan dukungan sosial terhadap aktifitas layanan pustakawan di Kota Mataram. Responden pada penelitian ini adalah 76 pustakawan yang bekerja di Perpustakaan Umum Kota Mataram. Analisis data dengan menggunakan teknik multiple linear regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja secara positif dan signifikan dapat

---

<sup>14</sup> Putri Burhami, Rini Sarianti, Dessi Susanti, “Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat”, *Jurnal EcoGen*, 1, Nomor 4 (2018), diakses 27 September 2022, <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/5659>.

memberikan efek perasaan stres kepada semua responden, namun lingkungan kerja dan dukungan masyarakat tidak terlalu memberikan dampak stres kepada mereka. Secara keseluruhan ketiga unsur tersebut dapat memberikan efek lelah, yang berujung pada stres pada pekerjaan. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menyediakan masukan dan informasi yang bermanfaat kepada unsur pimpinan (manajemen) di Perpustakaan Umum Kota Mataram dalam usahanya mengambil kebijakan yang berkenaan dengan hal ini. Kata Kunci: Beban kerja pustakawan, lingkungan kerja.<sup>15</sup>

Dengan melihat beberapa penelitian yang telah dipaparkan diatas maka dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang lingkungan kerja fisik pustakawan. Namun perbedaan yang signifikan dalam penelitian yang penulis lakukan disini adalah pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada penggunaan metode penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, informan dalam penelitian dan waktu penelitian. Dengan adanya penelitian terdahulu yang telah ada sebelumnya, maka penjelasan tersebut mendeskripsikan bahwa penelitian yang dilakukan penulis berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

---

<sup>15</sup> Lalu Ciptadi Romadhoni, Thatok Asmony, Mukmin Suryatni, "Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pustakawan Di Kota Mataram", *Jurnal Khizanah Al-Hikmah* 3, No. 2 (2015), diakses 27 September 2022, <https://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/khizanah-al-hikmah/article/view/1047>.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang**

<b>NO.</b>	<b>NAMA PENELITI</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1.	Titi Kurniati dan Jaenab	Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Pegawai pada Dinas Perpustakaan Kota Bima	Fokus penelitian membahas lingkungan kerja fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja pegawai (studi pada pegawai dinas perpustakaan Kota Bima).</li> <li>2. Lokasi penelitian yang berbeda</li> <li>3. Metode penelitian kuantitatif</li> <li>4. Objek penelitiannya kepada pegawai</li> </ol>
2.	Putri Burhami, Rini Sarianti, dan Dessi Susanti	Pengaruh Karakteristik Pekerjaan dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat	Fokus penelitian membahas lingkungan kerja fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan untuk menguji pengaruh karakteristik pekerjaan dan lingkungan kerja fisik terhadap kepuasan kerja pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat.</li> <li>2. Metode penelitian kuantitatif .</li> <li>3. Lokasi penelitian yang berbeda</li> <li>4. Objek penelitiannya yaitu karyawan.</li> </ol>
3.	Lalu Ciptadi Romadhoni, Thatok Asmony, dan Mukmin Suryatni.	Pengaruh Beban Kerja, Lingkungan Kerja, dan Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pustakawan Di Kota Mataram	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Fokus penelitian membahas lingkungan kerja fisik</li> <li>2. Objek penelitian adalah pustakawan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan untuk mengetahui dan menganalisis efek dari kelebihan beban kerja, lingkungan kerja, dan dukungan sosial terhadap aktifitas layanan pustakawan di Kota Mataram.</li> <li>2. Metode penelitian kuantitatif</li> <li>3. Lokasi penelitian yang berbeda</li> </ol>

## E. Kerangka Teori

### 1. Lingkungan Kerja Fisik

#### a. Pengertian lingkungan kerja fisik

Lingkungan kerja yang baik tentu saja akan berpengaruh dengan efektifitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugas. Dengan lingkungan kerja yang baik akan memberikan semangat bagi pustakawan dalam bekerja. Selain itu menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 Lingkungan Kerja adalah aspek Higiene di tempat kerja yang di dalamnya mencakup factor fisika, kimia, biologi, ergonomic, dan psikologi yang keberadaannya di tempat kerja dapat mempengaruhi keselamatan dan Kesehatan tenaga kerja.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Sedarmayanti, lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok.<sup>17</sup> Salah satu hal yang wajib di perhatikan dalam meningkatkan produktivitas kerja pegawai merupakan lingkungan kerja. Lingkungan kerja yang mendukung dan memadai akan memberikan kesan nyaman dan kesungguhan dalam bekerja.<sup>18</sup>

Lingkungan kerja yang nyaman dan memadai adalah dambaan setiap petuga perpustakaan. Sedingga dengan begitu akan menciptakan dan

---

<sup>16</sup> Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja" (2018): 4, diakses 5 November 2022, [https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data\\_puu/Permen\\_5\\_2018.pdf](https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/Permen_5_2018.pdf).

<sup>17</sup> Sedarmayanti, *Dasar-Dasar Pengetahuan tentang Manajemen Perkantoran*. (Bandung: Mandar Maju, 2021).

<sup>18</sup> Nur Farida, "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Perpustakaan Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan," diakses 3 Juni 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/103557-ID-pengaruh-lingkungan-kerja-fisik-perpusta.pdf>.

memberikan semangat kerja yang tinggi. Demikian juga dengan lingkungan kerja fisik pustakawan di perpustakaan. Menurut Sedarmayanti, lingkungan kerja fisik adalah semua situasi bentuk fisik di sekitar tempat pekerjaan yang dapat mempengaruhi pekerja baik secara langsung ataupun tidak langsung.<sup>19</sup> Pendapat sebelumnya di perkuat oleh Robbin dalam Wibowo, dkk, menyatakan bahwa mayoritas karyawan lebih menyukai lingkungan kerja fisik yang bersih, nyaman, dan di dukung dengan peralatan modern.<sup>20</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja fisik yaitu suatu kegiatan yang berkaitan dengan tempat bekerja pegawai yang berkaitan dengan fisik yang nyaman dapat mempengaruhi segala aktivitas yang ada di dalamnya. Lingkungan kerja fisik dapat dibagi dalam dua kategori, yakni :<sup>21</sup>

- 1) Lingkungan yang langsung berhubungan dengan pegawai, seperti: pusat kerja, kursi, meja dan sebagainya.
- 2) Lingkungan perantara atau lingkungan umum dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia, misalnya: temperatur, kelembaban, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna, dan lain-lain.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Sedarmayanti, *Dasar-Dasar Pengetahuan tentang Manajemen Perkantoran*.

<sup>20</sup> Wibowo Musadieg dan Eko N, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kepuasan Kerja, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)," *Universitas Brawijaya Malang* 16 No.1 (t.t.), <https://www.sultanist.ac.id/index.php/sultanist/article/view/195/170>.

<sup>21</sup> Nur Farida, "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Perpustakaan Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan," diakses 3 Juni 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/103557-ID-pengaruh-lingkungan-kerja-fisik-perpusta.pdf>.

<sup>22</sup> Nur Farida, "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Perpustakaan Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan," Diakses 3 Juni 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/103557-ID-pengaruh-lingkungan-kerja-fisik-perpusta.pdf>.

## **b. Faktor-faktor lingkungan kerja fisik**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi lingkungan kerja fisik, menurut Siagian kondisi yang menyenangkan sangat berperan dalam pemeliharaan kesehatan dan keselamatan kerja karena akan meningkatkan produktivitas kerja. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi fisik kerja yang menyenangkan antara lain:<sup>23</sup>

- 1) Ventilasi yang baik yang memungkinkan masuknya udara yang segar ke tempat pekerjaan. Menurut Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja, pengurus dan pengusaha wajib menyediakan system ventilasi udara untuk menjamin kebutuhan udara pekerja dan/atau mengurangi kadar kontaminan di tempat kerja. Sistem ventilasi sebagaimana dimaksud dapat bersifat alami atau buatan atau kombinasi keduanya. Dalam hal menggunakan ventilasi buatan maka ventilasi tersebut harus dibersihkan secara berkala paling sedikit 3 (tiga) bulan sekali atau sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>24</sup> Sebagai titik awal, seseorang harus memastikan bahwa ventilasi memadai. Ini dilakukan dengan mengukur kadar karbon dioksida (CO<sub>2</sub>) di udara. Tingkat ventilasi yang diperlukan untuk mempertahankan tingkat CO<sub>2</sub> yang rendah membantu meningkatkan kualitas udara dalam ruangan secara keseluruhan dengan pengenceran kontaminan dalam ruangan. Konsentrasi CO<sub>2</sub> dalam ruangan di bawah 1000 ppm (parts per million) secara umum diterima sebagai indikator ventilasi yang dapat diterima. Konsentrasi CO<sub>2</sub> di luar ruangan adalah sekitar 350 ppm.

---

<sup>23</sup> Siagian dalam Nur Farida, "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Perpustakaan Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan," diakses 3 Juni 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/103557-ID-pengaruh-lingkungan-kerja-fisik-perpusta.pdf>.

<sup>24</sup> Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja."

Tujuan dari ventilasi adalah untuk mengontrol suhu kelembaban, menghilangkan bau, kontaminan udara, dan memperkenalkan udara luar.<sup>25</sup>

Dalam fasilitas kesehatan, udara luar yang segar dan bersih dalam jumlah besar diperlukan untuk mengendalikan kontaminan dan bau. Ada tiga kriteria dasar untuk ventilasi: a. ventilation rate (laju ventilasi): jumlah dan kualitas udara luar yang dimasukkan ke dalam ruangan; b. arah aliran udara: arah aliran udara harus dari zona bersih ke zona kurang bersih; dan c. pola distribusi udara atau aliran udara: pasokan udara ke setiap bagian ruangan untuk meningkatkan pelarutan dan pembuangan polutan dari ruangan. Untuk fasilitas kesehatan pada umumnya yang tidak melakukan prosedur yang menghasilkan aerosol, ventilasi 60 liter/detik per pasien (L/s/pasien) cukup untuk ruangan berventilasi alami, atau 6 ACH (pergantian udara per jam) untuk ruangan yang memiliki ventilasi secara mekanis. Untuk ruangan di mana dilakukan prosedur yang menghasilkan aerosol, ventilation rate yang disarankan adalah sebagai berikut: Fasilitas/ruangan yang memiliki ventilasi alami: ventilation rate rata-rata yang direkomendasikan adalah 160 L/s/pasien.<sup>26</sup>

Penggunaan ventilasi alami tergantung pada kondisi iklim yang mendukung (misalnya, tidak ada risiko tekanan panas, tidak ada polusi udara). Udara yang terkontaminasi harus dibuang langsung ke luar, jauh dari ventilasi udara masuk, ruangan klinis, dan manusia. Fasilitas/ruangan yang memiliki ventilasi mekanis: jika tersedia ventilasi mekanis, harus dibuat tekanan negatif untuk mengendalikan arah aliran udara. Ventilation rate harus 6-12 pertukaran udara per jam, idealnya 12 pertukaran udara per jam untuk bangunan baru, dengan perbedaan tekanan negatif yang direkomendasikan sebesar  $\approx 2.5\text{Pa}$  (0,01 inci water

---

<sup>25</sup> The Canadian Center, *Health and Safety Guide for Libraries* (Canada: Canadian Center for Occupational Health and Safety, 2006). 16-18

<sup>26</sup> WHO (World Health Organization), "Tanya Jawab: Ventilasi Dan Pengaturan Suhu Udara (AC) Di Fasilitas Kesehatan Dalam Konteks COVID-19" (n.d.), diakses tanggal 6 November 2022 dalam <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-ventilasi-ac-faskes-konteks-covid-19#>.

gauge) untuk memastikan bahwa udara mengalir dari koridor ke ruangan pasien.<sup>27</sup>

- 2) Penerangan yang cukup, penting dalam pencegahan kecelakaan. Pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 pasal 19 ayat 1 mengatakan bahwa sarana pencahayaan darurat harus disediakan untuk penyelamatan dan evakuasi dalam keadaan darurat. Sarana pencahayaan darurat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus memenuhi persyaratan, seperti : a. Bekerja secara otomatis, b. Mempunyai intensitas pencahayaan yang cukup untuk melakukan evakuasi dan penyelamatan yang aman, dan c. dipasang pada jalur evakuasi atau akses jalan keluar. Jika terjadinya pencahayaan redup atau padam, akses jalan keluar harus dilengkapi garis penunjuk jalan keluar yang terbuat dari bahan reflektif dan/atau memancarkan cahaya. Berdasarkan Peraturan Menteri ketenagakerjaan standar pencahayaan pada ruang kerja itu 200 lux<sup>28</sup>  
Pencapaian yang tidak memadai dapat menyebabkan masalah visual termasuk: pertahankan tingkat kelembaban yang memadai untuk mencegah mata kering. ketegangan mata (nyeri, gatal, kemerahan dan berair); penglihatan kabur; mata kering atau iritasi mata; ketidaknyamanan dari silau layar; sering mengganti resep kacamata dan lensa kontak; sakit kepala. Pencahayaan meliputi pencahayaan alami dan pencahayaan buatan, pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang dihasilkan oleh sinar matahari. Sedangkan pencahayaan buatan adalah cahaya tambahan jika pencahayaan alami tidak memenuhi standar intensitas cahaya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja." 21

<sup>29</sup> Center, *Health and Safety Guide for Libraries.*

- 3) Adanya tata ruang yang rapi dan perabot yang tersusun secara baik sehingga menimbulkan rasa estetika, arus pekerjaan akan berjalan sehingga memperlancar kegiatan produksi. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya. Tata ruang adalah wujud struktur ruang dan pola ruang. Penataan ruang adalah suatu sistem perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang.<sup>30</sup> Lingkungan kerja yang aman dan sehat tentu dapat membantu pekerja dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam melaksanakan bekerja. Namun sebaliknya, jika lingkungan kerja tidak terorganisasi dengan baik serta banyak faktor yang berbahaya maka pekerja akan menimbulkan efek buruk bagi pekerja. Diantaranya resiko bahaya, resiko terkena penyakit, penurunan efisiensi kerja dan kerugian bagi perusahaan.<sup>31</sup>
- 4) Lingkungan kerja yang bersih yang akan menimbulkan rasa senang berada di tempat kerja dalam waktu yang lama. Kebersihan ruangan dan lingkungan kerja mutlak dipenuhi setiap perpustakaan. Selain kebersihan adalah sebagian dari iman, bekerja di tempat yang bersih juga menimbulkan perasaan nyaman. Betah bekerja di ruangan/lembaga menjadi salah satu motivasi penting bagi pustakawan agar bersemangat dalam meningkatkan kinerjanya.
- 5) Lingkungan kerja yang bebas dari polusi udara. Sumber penyebab polusi udara dalam ruangan antara lain yang berhubungan dengan bangunan itu sendiri, perlengkapan dalam bangunan (karpet, AC, dan sebagainya), kondisi bangunan, suhu, kelembaban, pertukaran udara, dan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku orang-orang yang berada di dalam

---

<sup>30</sup> Presiden Republik Indonesia, “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja,” *Peraturan.Bpk.Go.Id*, no. 052692 (2020): 1–1187.

<sup>31</sup> Balai Keselamatan Kerja, “Pentingnya Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Aman Dan Sehat” (n.d.), diakses pada tanggal 7 November 2022, <https://balai-k2.disnakertrans.jatengprov.go.id/blog/pentingnya-menciptakan-lingkungan-kerja-yang-aman-dan-sehat/>.

ruangan, misalnya merokok.<sup>32</sup> Sumber polusi udara dalam ruang dapat berasal dari bahan-bahan sintetis dan beberapa bahan alamiah yang digunakan untuk karpet, busa, pelapis dinding, dan perabotan rumah tangga (asbestos, formaldehid, VOC), juga dapat berasal dari produk konsumsi (pengkilap perabot, perekat, kosmetik, pestisida/insektisida). Kontaminasi yang berasal dari dalam ruang yaitu kelembaban antara 25-75%: spora jamur akan meningkat dan terjadi kemungkinan peningkatan pertumbuhan jamur, dan sumber kelembaban: tandon air, bak air di kamar mandi<sup>33</sup> Suhu dan kelembapan udara yang ideal bagi bahan perpustakaan adalah 20 - 24 derajat celcius dan 45 - 60 % RH.<sup>34</sup>

Sebagai makhluk hidup, segala kemampuan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut bisa datang dari pribadi (*intern*) atau sebagai akibat dari pengaruh luar (*ekstern*). Salah satu faktor yang datang dari luar dan akan dibahas lebih rinci ialah lingkungan kerja fisik dimana merupakan tempat manusia melaksanakan kegiatan.<sup>35</sup> Menurut Sedarmayanti yang dapat memengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja fisik dikaitkan dengan kemampuan karyawan, di antaranya penerangan/cahaya, temperatur, kelembapan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA

---

<sup>32</sup> Laila Fitria et al., "Kualitas Udara Dalam Ruang Perpustakaan," *Makara, Kesehatan* 12, no. 2 (2008): 77-83, diakses tanggal 7 November 2022, <http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/2d03dbc0873d1ae82f9b5d16b47490815ae3897e.pdf>.

<sup>33</sup> United States Environmental Protection Agency and Indoor Environments Division, "Indoor Air Facts No. 4 Sick Building Syndrome," *EPA - Air & Radiation (6609J), Research and Development (MD-56)* (1991): 1-4, diakses tanggal 7 November 2022, [https://www.epa.gov/sites/production/files/2014-08/documents/sick\\_building\\_factsheet.pdf](https://www.epa.gov/sites/production/files/2014-08/documents/sick_building_factsheet.pdf).

<sup>34</sup> Muhammad Razzak, *Bahan Pelestarian Bahan Pustaka* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2016).

<sup>35</sup> Eko Nursubiyantoro dan Wahyu Wibowo Eko Yulianto, "Desain Lingkungan Kerja Berdasarkan Pendekatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja" 12 No.2 (2019), [https://www.researchgate.net/publication/340507447\\_Desain\\_Lingkungan\\_Kerja\\_Berdasarkan\\_Pendekatan\\_Kesehatan\\_dan\\_Keselamatan\\_Kerja/fulltext/5e8dfef84585150839c7c058/Desain-Lingkungan-Kerja-Berdasarkan-Pendekatan-Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja.pdf?origin=publication\\_detail](https://www.researchgate.net/publication/340507447_Desain_Lingkungan_Kerja_Berdasarkan_Pendekatan_Kesehatan_dan_Keselamatan_Kerja/fulltext/5e8dfef84585150839c7c058/Desain-Lingkungan-Kerja-Berdasarkan-Pendekatan-Kesehatan-dan-Keselamatan-Kerja.pdf?origin=publication_detail).

sirkulasi udara, kebisingan, getaran mekanis, bau-bauan, tata warna, dekorasi, musik dan keamanan.<sup>36</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi tata ruang kerja, diantaranya adalah:<sup>37</sup>

- a) Cahaya, penerangan yang cukup dan memancar dengan tepat akan menambah efisiensi kerja para pegawai. Karena mereka dapat bekerja dengan lebih cepat, lebih sedikit membuat kesalahan, dan matanya tidak lekas menjadi lelah. Banyak ketidak beresan pekerjaan tatusaha disebabkan oleh penerangan yang buruk, misalnya ruangan terlampau gelap atau pegawai-pegawai harus bekerja dibawah penerangan yang menyilaukan.

Jika terjadinya pencahayaan redup atau padam, akses jalan keluar harus dilengkapi garis penunjuk jalan keluar yang terbuat dari bahan reflektif dan/atau memancarkan cahaya. Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan standar pencahayaan pada ruang kerja itu 200 lux<sup>38</sup> Menurut SNI intensitas cahaya pada ruangan Pencahayaan pada ruang kerja 121-250 lux dan perpustakaan 300 lux. Pencahayaan yang baik yaitu pencahayaan yang memungkinkan kita dapat melihat obyek yang dikerjakan secara jelas. Besarnya intensitas cahaya perlu diketahui karena

---

<sup>36</sup> Sedarmayanti, *Tata Kerja dan Produktivitas Kerja* (Bandung: Mandar Maju, 2011).

<sup>37</sup> Thomas Ari Kristianto Caesario Ari Caesario Ari Budianto dan Okta Putra Setio Ardianto, "Perancangan Interior Kantor Pusat PT Pelindo 3 (Persero) dengan Penerapan Konsep Seni Nusantara untuk Peningkatan Efisiensi dan Produktifitas Kerja" Vol. 1 No. 1 (2016), <https://iptek.its.ac.id/index.php/jdi/article/view/1472>.

<sup>38</sup> Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia, "Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja." 21

pada dasarnya manusia memerlukan pencahayaan yang cukup. Intensitas cahaya sangat mempengaruhi kondisi suatu tempat misalnya kelembapan, suhu dan lain – lain. Alat untuk mengukur intensitas cahaya adalah *luxmeter*. Akan tetapi alat ukur ini agak sulit untuk diperoleh dan harga yang mahal sehingga hanya dapat ditemukan di beberapa laboratorium saja.<sup>39</sup>

Maka dari itu dirancanglah suatu perangkat pengukur intensitas cahaya dengan harga yang jauh lebih murah dibandingkan alat yang ada dipasaran. Untuk mengimplementasikan rancangan perangkat pengukur intensitas cahaya, dalam proyek akhir ini dibuat alat pengukur intensitas cahaya dengan menggunakan sensor cahaya berbasis *digital light intensity sensor* dan proses pengolahan menggunakan *mikrokontroler Atmega8*.<sup>40</sup>

- b) Warna, bersama-sama dengan cahaya, warna merupakan faktor yang penting untuk memperbesar efisiensi kerja para pegawai.

Khususnya warna akan mempengaruhi keadaan jiwa mereka.

Dengan memakai warna yang tepat pada dinding ruangan dan alat-alat lainnya, kegembiraan dan ketenangan bekerja para pegawai akan terpelihara. Selain itu warna yang tepat juga akan mencegah kesilauan yang mungkin timbul karena cahaya yang berlebihan.

---

<sup>39</sup> MUCHAMAD PAMUNGKAS, HAFIDDUDIN HAFIDDUDIN, and YUYUN SITI ROHMAH, "Perancangan Dan Realisasi Alat Pengukur Intensitas Cahaya," *ELKOMIKA: Jurnal Teknik Energi Elektrik, Teknik Telekomunikasi, & Teknik Elektronika* 3, no. 2 (2015): 120, [https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAQQw7AJahcKEwjY1Iac4J\\_7AhUAAAAAHQAAAAQAw&url=https%3A%2F%2Fjurnal.itenas.ac.id%2Findex.php%2Felkomika%2Farticle%2Fdownload%2F834%2F1038&psig=AOvVaw3aXXSeSeKtgGGck24JPW9-](https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAQQw7AJahcKEwjY1Iac4J_7AhUAAAAAHQAAAAQAw&url=https%3A%2F%2Fjurnal.itenas.ac.id%2Findex.php%2Felkomika%2Farticle%2Fdownload%2F834%2F1038&psig=AOvVaw3aXXSeSeKtgGGck24JPW9-).

<sup>40</sup> *Ibid.*

Warna memegang peranan penting dalam mendukung suasana ruang yang diinginkan. Pada perpustakaan sekolah, penggunaan warna harus dapat mendukung upaya menjadikan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan. Untuk itu maka perlu diperhatikan warna-warna yang sebaiknya digunakan serta teknik penerapannya di dalam ruang secara tepat. Warna-warna netral seperti putih atau warna alami kayu yang cukup terang dapat dipertimbangkan untuk digunakan pada sebagian ruang atau perabot. Warna seperti ini dapat menjadi latar belakang yang netral bagi bahan koleksi atau materi display yang memiliki berbagai warna dan selalu berubah-ubah. Agar lebih menarik, penggunaan warna netral dapat dilengkapi dengan menambahkan warna yang cerah di beberapa bagian tertentu sebagai aksen ruang.<sup>41</sup>

Paduan beberapa warna dapat digunakan pada berbagai bagian perpustakaan. Untuk memadukan warna dapat dipilih sejumlah warna yang berada dalam satu kelompok warna. Alternatif lain adalah memilih sejumlah warna yang kontras, namun perlu diperhatikan untuk tidak menggunakan terlalu banyak warna kontras karena akan mengganggu kenyamanan. Namun sebaiknya tidak digunakan terlalu banyak warna. Paduan warna yang

---

<sup>41</sup> Paramita Atmodiwirjo dan Yandi Andri Yatmo, *Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015), diakses tanggal 7 November 2022, <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/125.pdf>.

digunakan juga sebaiknya tidak terlalu kontras karena tidak terlalu nyaman dilihat oleh mata<sup>42</sup>

- c) Udara, mengenai faktor udara ini, yang terpenting adalah suhu udara dan banyaknya uap air pada udara itu sendiri (kelembapan).

Kondisi ideal pada sebuah ruang perpustakaan adalah dengan suhu ruang 20-24°C dan kelembaban berkisar 40-60%, namun kondisi ini sangat sulit dicapai pada iklim tropis di Indonesia hanya dengan mengandalkan pengudaraan alami. Untuk itu maka diperlukan berbagai upaya untuk mencapai kenyamanan pengudaraan ruang melalui pengudaraan buatan. Pengudaraan alami dapat diupayakan melalui bukaan jendela atau lubang ventilasi yang memadai. Penempatan lubang ventilasi sebaiknya di bagian atas karena udara dengan suhu dingin cenderung untuk turun ke bawah. Sebaiknya lubang ventilasi ditempatkan pada kedua dinding ruang yang berseberangan sehingga memungkinkan terjadinya ventilasi silang.

Pengudaraan buatan dapat memanfaatkan kipas angin atau exhaust fan yang dapat membantu pertukaran udara dalam ruangan. Bila memungkinkan dapat digunakan AC yang dapat mencapai suhu udara yang diinginkan.<sup>43</sup>

- d) Suara, ruangan kantor sejauh mungkin dijauhkan dari sumber kebisingan. Jika perlu digunakan bahan peredam suara pada langit atau dinding ruangan. Salah satu polusi yang cukup menyibukkan

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> *Ibid.*

para pakar untuk mengatasinya adalah kebisingan, yaitu bunyi yang tidak dikehendaki oleh telinga. Tidak dikehendaki, karena terutama dalam jangka panjang bunyi tersebut dapat mengganggu ketenangan bekerja, merusak pendengaran, dan menimbulkan kesalahan komunikasi, bahkan menurut penelitian, kebisingan yang serius bisa menyebabkan kematian. Karena pekerjaan membutuhkan konsentrasi, maka suara bising hendaknya dihindarkan agar pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan dengan efisien sehingga produktivitas kerja meningkat.<sup>44</sup>

Ada tiga aspek yang menentukan kualitas suatu bunyi yang bisa menentukan tingkat gangguan terhadap manusia, yaitu: a. Lamanya kebisingan, b. Intensitas kebisingan, c. Frekuensi kebisingan. Makin lama telinga mendengar kebisingan, makin buruk akibatnya, di antaranya pendengaran dapat makin berkurang. Intensitas biasanya diukur dengan satuan desibel (dB), yang menunjukkan besarnya arus energi persatuan luas. Frekuensi yang menunjukkan jumlah gelombang suara yang sampai di telinga setiap detik, dinyatakan dalam jumlah getaran atau Hertz (Hz).<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sedarmayanti, *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja: Suatu Aspek Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antar Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*. (Bandung: Cv. Mandar Jaya, 2011).

<sup>45</sup> *Ibid.*

### c. Indikator lingkungan kerja fisik

Menurut Sedarmayanti Indikator lingkungan kerja fisik diantaranya adalah :<sup>46</sup>

#### 1) Kebersihan

Lingkungan kerja yang bersih akan menciptakan keadaan disekitarnya menjadi sehat. Oleh karena itu setiap organisasi hendaknya selalu menjaga kebersihan lingkungan kerja. Dengan adanya lingkungan yang bersih karyawan akan merasa senang sehingga kinerja karyawan akan meningkat.

#### 2) Penerangan atau cahaya di tempat kerja

Cahaya atau penerangan sangat besar manfaatnya bagi karyawan guna mendapat keselamatan dan kelancaran kerja. Oleh sebab itu perlu diperhatikan adanya penerangan atau cahaya yang terang tetapi tidak menyilaukan. Cahaya yang kurang jelas, sehingga pekerjaan akan lambat, banyak mengalami kesalahan, dan pada akhirnya menyebabkan kurang efisien dalam melaksanakan pekerjaan sehingga tujuan organisasi sulit dicapai. Pada dasarnya, cahaya dapat dibedakan menjadi 4 (empat), yaitu :

- a) Cahaya langsung
- b) Cahaya setengah langsung
- c) Cahaya tidak langsung

---

<sup>46</sup> Sedarmayanti, *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja : Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*. (Bandung: Mandar Maju, 2011).

d) Cahaya setengah tidak langsung

3) Sirkulasi udara di tempat kerja

Oksigen merupakan gas yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk menjaga kelangsungan hidup, yaitu untuk proses metabolisme. Udara di sekitar dikatakan kotor apabila kadar oksigen, dalam udara tersebut telah berkurang dan telah bercampur dengan gas atau bau-bauan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Sumber utama adanya udara segar adalah adanya tanaman di sekitar tempat kerja. Tanaman merupakan penghasil oksigen yang dibutuhkan oleh manusia. Dengan sukunya oksigen di sekitar tempat kerja, ditambah dengan pengaruh secara psikologis akibat adanya tanaman di sekitar tempat kerja, keduanya akan memberikan kesejukan dan kesegaran pada jasmani. Rasa sejuk dan segar selama bekerja akan membantu mempercepat pemulihan tubuh akibat lelah setelah bekerja.<sup>47</sup>

4) Tata warna di tempat kerja

Menata warna di tempat kerja perlu dipelajari dan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Pada kenyataannya tata warna tidak dapat dipisahkan dengan penataan dekorasi. Hal ini dapat dimaklumi karena warna mempunyai pengaruh besar terhadap perasaan. Sifat dan pengaruh warna kadang-kadang menimbulkan rasa senang,

---

<sup>47</sup> Laksmi Sito Dwi Irvianti and Renno Eka Verina, "Analisis Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Turnover Intention Karyawan Pada PT XL Axiata Tbk Jakarta," *Binus Business Review* 6, no. 1 (2015): 117,.

sedih, dan lain-lain, karena dalam sifat warna dapat merangsang perasaan manusia.

5) Musik di tempat kerja

Menurut para pakar, musik yang nadanya lembut sesuai dengan suasana, waktu dan tempat dapat membangkitkan dan merangsang karyawan untuk bekerja. Oleh karena itu lagu-lagu perlu dipilih dengan selektif untuk dikumandangkan di tempat kerja. Tidak sesuai musik yang diperdengarkan di tempat kerja akan mengganggu konsentrasi kerja.

6) Temperatur di tempat kerja

Dalam keadaan normal, tiap anggota tubuh manusia mempunyai temperatur berbeda. Tubuh manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keadaan normal, dengan suatu sistem tubuh yang sempurna sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di luar tubuh. Tetapi kemampuan untuk menyesuaikan

diri tersebut ada batasnya, yaitu bahwa tubuh manusia masih dapat menyesuaikan dirinya dengan temperatur luar jika perubahan temperatur luar tubuh tidak lebih dari 20% untuk kondisi panas dan 35% untuk kondisi dingin, dari keadaan normal tubuh. Menurut hasil penelitian, untuk berbagai tingkat temperatur akan memberi pengaruh yang berbeda. Keadaan tersebut tidak mutlak berlaku bagi setiap karyawan karena kemampuan beradaptasi tiap

karyawan berbeda, tergantung di daerah bagaimana karyawan dapat hidup.

7) Dekorasi di tempat kerja

Dekorasi ada hubungannya dengan tata warna yang baik, karena itu dekorasi tidak hanya berkaitan dengan hasil ruang kerja saja tetapi berkaitan juga dengan cara mengatur tata letak, tata warna, perlengkapan, dan lainnya untuk bekerja.

Indikator Lingkungan Kerja Fisik Menurut Sedarmayanti dalam Eka, dkk, ada 5 yaitu: 1) Keadaan udara merupakan gas yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk menjaga kelangsungan hidup, yaitu untuk proses metabolisme. 2). Kebisingan yaitu bunyi yang tidak dikehendaki oleh telinga. Tidak dikehendaki, karena terutama dalam jangka panjang bunyi tersebut dapat mengganggu ketenangan bekerja, merusak pendengaran, dan menimbulkan kesalahan komunikasi, bahkan menurut penelitian, kebisingan yang serius bisa menyebabkan kematian. 3) Getaran artinya getaran yang ditimbulkan oleh alat mekanis, yang sebagian dari getaran ini sampai ke tubuh pegawai dan dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan. 4). Pencahayaan atau penerangan sangat besar manfaatnya bagi pegawai guna mendapat keselamatan dan kelancaran 5). Penata ruangan.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Eka S Sunuharyo dan Utami, "Pengaruh Lingkungan Kerja fisik dan Non Fisik Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)," *Universitas Brawijaya Malang* 40 No.1 (2016),.

Menurut Thomas Ari Kristianto, Caesario Ari Budianto, and Okta Putra Setio Ardianto, Faktor-faktor yang mempengaruhi tata ruang kerja, diantaranya adalah:<sup>49</sup>

- 1) Cahaya, penerangan yang cukup dan memancar dengan tepat akan menambah efisiensi kerja para pegawai. Karena mereka dapat bekerja dengan lebih cepat, lebih sedikit membuat kesalahan, dan matanya tidak lekas menjadi lelah. Banyak ketidak beresan pekerjaan tatauusaha disebabkan oleh penerangan yang buruk, misalnya ruangan terlampau gelap atau pegawai-pegawai harus bekerja dibawah penerangan yang menyilaukan.
- 2) Warna, bersama-sama dengan cahaya, warna merupakan faktor yang penting untuk memperbesar efisiensi kerja para pegawai. Khususnya warna akan mempengaruhi keadaan jiwa mereka. Dengan memakai warna yang tepat pada dinding ruangan dan alat-alat lainnya, kegembiraan dan ketenangan bekerja para pegawai akan terpelihara. Selain itu warna yang tepat juga akan mencegah kesilauan yang mungkin timbul karena cahaya yang berlebihan. Dibawah ini terdapat daftar beberapa warna yang dapat mempengaruhi perasaan manusia.

---

<sup>49</sup> Thomas Ari Kristianto, Caesario Ari Budianto, and Okta Putra Setio Ardianto, "Perancangan Interior Kantor Pusat PT Pelindo 3 (Persero) Dengan Penerapan Konsep Seni Nusantara Untuk Peningkatan Efisiensi Dan Produktifitas Kerja," *Jurnal Desain Interior* 1, no. 1 (2016): 61.

**Tabel 1.2**  
**Daftar Warna dan Pengaruhnya**

Warna	Sifat	Pengaruh	Untuk ruang/kerja
1.Merah	Dinamis, merangsang, dan panas	Menimbulkan semangat kerja	Pekerjaan sepiintas (singkat)
2.Kuning	Keanggunan, bebas, hangat	Menimbulkan rasa gembira dan merangsang urat syaraf mata	Gang-gang jalan lorong
3.Biru	Tenang, tentram, dan sejuk	Mengurangi tekanan atau ketegangan	Berfikir konsentrasi

Sumber: Sedarmayanti<sup>50</sup>

- 3) Udara, mengenai faktor udara ini, yang terpenting adalah suhu udara dan banyaknya uap air pada udara itu sendiri (kelembapan)
- 4) Suara, ruangan kantor sejauh mungkin dijauhkan dari sumber kebisingan. Jika perlu digunakan bahan peredam suara pada langit atau dinding ruangan.

## 2. Pustakawan

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.<sup>51</sup> Sedangkan menurut Lasa Hs, Pustakawan adalah pustakawan ialah seseorang yang melaksanakan kegiatan perpustakaan dengan jalan

<sup>50</sup> Sedarmayanti, *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja: Suatu Aspek Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antar Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*.

<sup>51</sup> Undang-undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/3&ved=2ahUKEwj66PTL7Lv2AhVN4nMBHcrPAL0QFnoECBAQAQ&usg=AOvVaw3URRXZGGscL4J06-swUIIS>. diakses 8 Maret 2022.

memberikan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan tugas lembaga induknya berdasarkan ilmu perpustakaan, dokumentasi dan informasi yang dimilikinya melalui pendidikan.<sup>52</sup> Kepustakawanan adalah kegiatan ilmiah dan profesional yang meliputi Pengelolaan Perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan, dan Pengembangan Sistem Kepustakawanan.<sup>53</sup>

Menurut pendapat di atas pustakawan adalah seseorang yang memiliki keahlian yang didapatkan melalui Pendidikan atau pelatihan untuk mengelola perpustakaan secara professional.

Tugas Pokok Pustakawan adalah melaksanakan kegiatan di bidang kepustakawanan yang meliputi pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, dan pengembangan sistem kepustakawanan.<sup>54</sup> Tugas Pokok Pustakawan Tingkat Terampil : “1.) Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka/bahan informasi. 2.) Pemasyarakatan perpustakaan, dokumentasi dan informasi. Tugas Pokok Pustakawan Tingkat Ahli : 1.) Pengorganisasian dan pendayagunaan koleksi bahan pustaka / bahan informasi, 2.) Pemasyarakatan

---

<sup>52</sup> Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, t.t.).

<sup>53</sup> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional republik Indonesia nomor 26 tahun 2017 tentang pedoman Penyusunan Formasi jabatan Fungsional Pustakawan, [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/Perka\\_26\\_2017\\_Pedoman\\_Penyusunan\\_Formasi\\_JFP.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_26_2017_Pedoman_Penyusunan_Formasi_JFP.pdf). diakses 16 Juni 2022.

<sup>54</sup> Perpustakaan Nasional, “Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional republik Indonesianomor 26 tahun 2017 tentang pedoman Penyusunan Formasi jabatan Fungsional Pustakawan,” diakses 16 Juni 2022, [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/Perka\\_26\\_2017\\_Pedoman\\_Penyusunan\\_Formasi\\_JFP.pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_26_2017_Pedoman_Penyusunan_Formasi_JFP.pdf).

perpustakaan, dokumentasi, dan informasi, 3. Pengkajian pengembangan perpustakaan, dokumentasi dan informasi.”<sup>55</sup>

Pejabat fungsional Pustakawan hendaknya diberi kesempatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya melalui berbagai pendidikan atau pelatihan di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi, dibandingkan dengan melaksanakan tugas pokoknya. *However*, kemungkinan mereka mengikuti diklat lainnya sepanjang diklat tersebut menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sebagai pejabat fungsional pustakawan tidak menutup. Contohnya, diklat informasi teknologi atau diklat bahasa Inggris. Pustakawan fungsional yang melaksanakan tugas pokok sesuai dengan jenjang jabatannya juga dapat melaksanakan tanggung jawab pengembangan profesional, antara lain: meliputi:<sup>56</sup>

1. Membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
2. Menyusun pedoman/petunjuk teknis perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
3. Menerjemahkan/menyadur buku-buku dan bahan lain di bidang perpustakaan, dokumentasi dan informasi.
4. Melakukan tugas sebagai Ketua kelompok /Koordinator Pustakawan atau memimpin unit Perpustakaan.
5. Menyusun kumpulan tulisan untuk dipublikasikan.
6. Memberi konsultasi kepustakawanan yang bersifat konsep.

Selain tugas pokok, pustakawan juga mempunyai tugas penunjang meliputi : mengajar, melatih, membimbing mahasiswa, mengikuti seminar dan memperoleh gelar keserjanaan lainnya.

---

<sup>55</sup> Paiman Sulaiman, “Tugas Pokok dan Fungsi Pustakawan,” diakses 16 Juni 2022, <https://pustakawandppad.com/index.php/tugas-pokok-dan-fungsi-pustakawan/>.

<sup>56</sup> Paiman Sulaiman, “Tugas Pokok dan Fungsi Pustakawan,” diakses 16 Juni 2022, <https://pustakawandppad.com/index.php/tugas-pokok-dan-fungsi-pustakawan/>.

### 3. Ergonomi

#### a. Pengertian Ergonomi

Pengertian ergonomi dalam International Ergonomis Association dijelaskan bahwa istilah ergonomi berasal dari bahasa Latin yaitu *Ergo* (kerja) dan *Nomos* (hukum alam) yang didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, engineering, manajemen dan desain/perancangan. Ergonomi berkenaan dengan optimasi, efisiensi, kesehatan, keselamatan dan kenyamanan manusia di tempat kerja, di rumah, dan tempat rekreasi. Didalam ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya.<sup>57</sup>

Menurut Sritomo Wignjosoebrotoe, ergonomi adalah suatu cabang ilmu yang sistematis untuk memanfaatkan informasi-informasi mengenai sifat, kemampuan, dan keterbatasan manusia merancang suatu sistem kerja, sehingga manusia dapat hidup dan bekerja pada sistem itu dengan baik, yaitu mencapai tujuan yang diinginkan melalui pekerjaan itu dengan efektif, nyaman dan aman.<sup>58</sup> Ergonomi adalah salah satu cabang yang mempelajari keefektifan pengguna objek fisik dan fasilitas oleh manusia.<sup>59</sup> Kajian ini bertujuan untuk memelihara dan

---

<sup>57</sup> Elly Sabrina Br Bangun., *Ergonomi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. (Surabaya: Guna Widya, 2009). 1

<sup>58</sup> Sritomo Wignjosoebrotoe, dkk. "Analisis Ergonomi Terhadap Rancangan Fasilitas Kerja Pada Stasiun Kerja Dibagian Skiving Dengan Antropometri Orang Indonesia" (n.d.), diakses tanggal 7 November 2022 [http://personal.its.ac.id/files/pub/2850-m\\_sritomo-iemakalah\\_rancangan\\_vulkanisir\\_dan\\_-](http://personal.its.ac.id/files/pub/2850-m_sritomo-iemakalah_rancangan_vulkanisir_dan_-).

<sup>59</sup> Lasa Hs, *Kamus Kepustakawanan Indonesia* (Jakarta: Pustaka Book Publisher, 2009).79

meningkatkan kinerja dan produktivitas dengan memperhatikan faktor kesehatan, keamanan, dan kepuasan kerja. Faktor kenyamanan kerja sangat penting untuk produktivitas para pekerja.<sup>60</sup>

Tujuan yang paling inti dari ergonomi adalah tercapainya suatu kondisi dimana manusia dengan peralatan dan lingkungan kerjanya atau lingkungannya dapat merasa nyaman, aman dan efektif yang dilakukan dengan pemanfaatan fungsional tubuh secara optimal dan maksimal.<sup>61</sup> Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Hertati bahwa tujuan ergonomi adalah menciptakan suasana kerja yang profesional, aman, dan nyaman sehingga mencapai produktivitas kerja yang maksimal.<sup>62</sup>

Tujuan ergonomi menurut Hertati antara lain:<sup>63</sup>

- 1) Meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental melalui upaya pencegahan cedera dan penyakit akibat kerja, menurunkan beban kerja fisik dan mental mengupayakan promosi dan kepuasan kerja.
- 2) Meningkatkan kesejahteraan sosial melalui peningkatan kontak sosial dan mengkoordinasi kerja secara tepat, guna meningkatkan jaminan sosial baik selama kurun waktu usia produktif maupun setelah tidak produktif.

---

<sup>60</sup> Feri Sulianta, *Ergonomika Dan Manajemen Teknologi Informasi* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014).101

<sup>61</sup> Ahmad Faiz Guzairi, *Desain Tata Ruang Kamar Di Pesantren: Pendekatan Ergonomi, Memadukan Psikologi Lingkungan Dan Arsitektur*. (Malang: UIN-Maliki Press, n.d. 2010).19

<sup>62</sup> Ely Hertati, *Analisis Kebisingan Pada Ruang Baca Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Ergonomi)*, Skripsi. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009). 19

<sup>63</sup> *Ibid.* 19

- 3) Menciptakan keseimbangan rasional antara aspek teknis, ekonomis, dan antropologis dari setiap kerja yang dilakukan sehingga tercipta kualitas kerja dan kualitas hidup yang tinggi.

Adapun peranan penerapan ergonomi menurut Nurmiyanto adalah:<sup>64</sup>

- 1) Aktivitas rancang bangun (*desain*) ataupun rancang ulang (*re-desain*).  
Hal ini meliputi perangkat keras seperti misalnya perkakas kerja (*tools*), bangku kerja (*benches*), platform, kursi, pegangan alat kerja (*workholders*), system pengendali (*controls*), alat peraga (*display*), jalan/lorong (*access ways*), pintu (*doors*), jendela (*windows*), dan lain-lain.
- 2) Desain pekerjaan suatu organisasi  
Misalnya: penentuan jumlah jam istirahat, pemilahan jadwal pergantian, waktu kerja (*shift kerja*), meningkatkan variasi pekerjaan dan lain-lain.
- 3) Meningkatkan faktor keselamatan kerja  
Misalnya: desain suatu sistem kerja untuk mengurangi rasa nyeri dan ngilu pada sistem kerangka dan otot manusia, desain stasiun kerja untuk alat peraga visual (*visual display unit station*). Hal itu adalah untuk mengurangi ketidaknyamanan visual dan postur kerja (*handtools*) untuk mengurangi kelelahan kerja, desain suatu peletakan instrumen dan sistem pengendalian agar didapat optimasi dalam proses transfer informasi dan lain-lain.

---

<sup>64</sup> Nurmiyanto, *Ergonomi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya* (Surabaya: Guna Widya, 2008).2

Menurut Sedarmayanti kondisi kesehatan fisik sngat besar pengaruhnya terhadap semua pekerjaan, meskipun dalam pelaksanaan pekerjaan tersebut tidak banyak mempergunakan tenaga jasmani. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa seorang pegawai yang melaksanakan pekerjaannya selain memiliki berbagai tujuan juga memerlukan jaminan keamanan dan keselamatan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.<sup>65</sup> Oleh karena itu, segala peralatan kerja, fasilitas, tata ruang, alat penerangan, dan sarana lain perlu disiapkan seteliti dan seaman mungkin agar tidak terjadi kecelakaan kerja.<sup>66</sup>

Menurut Sedarmayanti lingkungan fisik dalam arti semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja, akan mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun secara tidak langsung.<sup>67</sup>

1. Lingkungan fisik dapat dibagi dalam dua kategori, yaitu:
  - a. Lingkungan yang langsung berhubungan dengan pegawai (seperti: pusat kerja, kursi, meja dan sebagainya).
  - b. Lingkungan perantara atau lingkungan umum (seperti: rumah, kantor, pabrik, sekolah, kota, sistem jalan raya, dan lain-lain).
2. Lingkungan perantara, dapat juga disebut lingkungan kerja yang mempengaruhi kondisi manusia, misalnya: temperatur, kelembaban,

---

<sup>65</sup> Sedarmayanti, *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja : Suatu Aspek Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya* (Bandung: CV. Mandar Jaya, 2011). 146

<sup>66</sup> Lasa Hs, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan* (Yogyakarta: Ombak, n.d.).172

<sup>67</sup> Sedarmayanti, *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja : Suatu Aspek Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*. 26-35

sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap, warna dan lain-lain.

Sedarmayanti juga menyatakan bahwa manusia akan mampu melaksanakan kegiatannya dengan baik, sehingga dicapai suatu hasil yang optimal, apabila di antaranya ditunjang oleh suatu kondisi lingkungan yang sesuai. Suatu kondisi lingkungan dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Ketidaksiuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama. Lebih jauh lagi, keadaan lingkungan yang kurang baik dapat menuntut tenaga dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien. Banyak faktor yang mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja.<sup>68</sup>

Berikut ini beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terbentuknya suatu kondisi lingkungan kerja dikaitkan dengan kemampuan manusia/pegawai: diantaranya adalah: “1.) Penerangan/cahaya di tempat kerja, 2.) Temperatur/suhu udara di tempat kerja, 3.) Kelembaban di tempat kerja 4.) Sirkulasi udara di tempat kerja, 5.) Kebisingan di tempat kerja, 6.) Getaran mekanis di tempat kerja, 7.) Bau tidak sedap di tempat kerja, 8.) Tata warna di tempat kerja, 9.) Dekorasi di tempat kerja, 10.) Musik di tempat kerja, 11). Keamanan di tempat kerja.”<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> *Ibid.*27-35

<sup>69</sup> *Ibid.*27-35

Berikut ini akan diuraikan masing-masing faktor tersebut dikaitkan dengan kemampuan manusia:<sup>70</sup>

#### 1. Penerangan/Cahaya di Tempat Kerja

Cahaya atau penerangan sangat besar manfaatnya bagi pegawai guna mendapat keselamatan dan kelancaran kerja, oleh sebab itu perlu diperhatikan adanya penerangan (cahaya) yang terang tetapi tidak menyilaukan. Cahaya yang kurang jelas (kurang cukup) mengakibatkan penglihatan menjadi kurang jelas, sehingga pekerjaan akan lambat, banyak mengalami kesalahan, dan pada akhirnya menyebabkan kurang efisien dalam melaksanakan pekerjaan, sehingga tujuan organisasi sulit dicapai.

Pada dasarnya, cahaya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Cahaya alam yang berasal dari sinar matahari.
- b. Cahaya buatan, berupa lampu.

Cahaya buatan terdiri dari 4 macam yaitu:

- 1) Cahaya langsung
- 2) Cahaya setengah langsung
- 3) Cahaya tidak langsung
- 4) Cahaya setengah tidak langsung

Untuk mengukur kesatuan jumlah cahaya disebut “Foot Candle”. Foot Candle adalah banyaknya cahaya yang dipancarkan dari sumber cahaya sebuah lilin berukuran biasa yang jatuh di suatu benda yang

---

<sup>70</sup> *Ibid.* 27-35

berjarak satu kaki (30,48 cm) dari sebuah lilin berukuran biasa. Kemampuan mata untuk dapat melihat obyek dengan jelas ditentukan oleh: ukuran obyek, derajat kontras di antara obyek di sekelilingnya, luminensi (brightness) dan lamanya melihat. Yang dimaksud dengan derajat kontras adalah perbedaan derajat tentang relatif antara obyek dengan sekelilingnya, sedangkan luminensi berarti arus cahaya yang dipantulkan oleh obyek<sup>71</sup>

## 2. Temperatur di Tempat Kerja

Dalam keadaan normal, tiap anggota tubuh manusia mempunyai temperature yang berbeda. Tubuh manusia selalu berusaha untuk mempertahankan keadaan normal, dengan suatu sistem tubuh yang sempurna sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di luar tubuh. Tetapi kemampuan untuk menyesuaikan diri tersebut ada batasnya, yaitu bahwa tubuh manusia masih dapat menyesuaikan dirinya dengan temperatur luar jika perubahan temperatur luar tubuh tidak lebih dari 20% untuk kondisi panas dan 35% untuk kondisi dingin, dari keadaan normal tubuh.<sup>72</sup>

Tubuh manusia dapat menyesuaikan diri karena kemampuannya untuk melakukan proses konveksi, radiasi dan penguapan jika terjadi kekurangan atau kelebihan panas. Menurut hasil penelitian apabila

---

<sup>71</sup> Ibid. 26-35

<sup>72</sup> Ibid. 26-35

temperatur udara lebih rendah dari 17°C, berarti temperatur udara ini ada di bawah kemampuan tubuh. Untuk menyesuaikan diri (35% di bawah normal), maka tubuh manusia akan mengalami kedinginan, karena hilangnya panas tubuh yang sebagian besar diakibatkan oleh konveksi dan radiasi, sebagian kecil akibat penguapan. Sebaliknya apabila temperatur udara terlalu panas akibat konveksi dan radiasi yang jauh lebih besar dari kemampuan tubuh untuk mendinginkan diri melalui sistem penguapannya, menyebabkan temperatur tubuh menjadi ikut naik melebihi tingginya temperatur udara. Temperatur yang terlalu dingin akan mengakibatkan gairah kerja menurun. Sedangkan temperatur udara yang terlalu panas, akan mengakibatkan cepat timbul kelelahan tubuh dan dalam bekerja cenderung membuat banyak kesalahan.<sup>73</sup>

Menurut hasil penelitian, untuk berbagai tingkat temperatur akan memberi pengaruh yang berbeda. Kedaan tersebut tidak mutlak berlaku bagi setiap pegawai karena kemampuan beradaptasi tiap pegawai berbeda, tergantung di daerah bagaimana pegawai dapat hidup. Pegawai yang biasa hidup di daerah panas berbeda kemampuan beradaptasinya dibandingkan dengan pegawai yang biasa hidup di daerah dingin atau sedang. Seorang pakar bernama Tichauer telah meneliti pengaruh temperatur terhadap produktivitas pegawai penenunan kapas, menyimpulkan bahwa tingkat

---

<sup>73</sup> *Ibid.* 26-35

produksi paling tinggi dicapai pada temperature antara 75-80' F (24-27'C).<sup>74</sup>

### 3. Kelembaban di Tempat Kerja

Kelembaban adalah banyaknya air yang terkandung dalam udara, biasa dinyatakan dalam presentase. Kelembaban ini berhubungan atau dipengaruhi oleh temperatur udara, dan secara bersama-sama antara temperatur, kelembaban kecepatan udara bergerak dan radiasi panas dari udara tersebut akan mempengaruhi keadaan tubuh manusia pada saat menerima atau melepaskan panas dari tubuhnya. Suatu keadaan dengan temperatur udara sangat panas dan kelembabannya tinggi, akan menimbulkan pengurangan panas dari tubuh secara besar-besaran, karena sistem penguapan. Pengaruh lain adalah makin cepatnya denyut jantung karena makin aktifnya peredaran darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen, dan tubuh manusia selalu berusaha untuk mencapai keseimbangan antara panas tubuh dengan suhu di sekitarnya.<sup>75</sup>

### 4. Sirkulasi Udara di Tempat Kerja

Oksigen merupakan gas yang dibutuhkan oleh makhluk hidup untuk menjaga kelangsungan hidup, yaitu untuk proses metabolisme. Udara di sekitar dikatakan kotor apabila kadar oksigen dalam udara tersebut telah berkurang dan telah bercampur dengan gas atau bau-bauan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh. Kotornya udara dapat dirasakan

---

<sup>74</sup> *Ibid.* 26-35

<sup>75</sup> *Ibid.* 26-35

dengan sesak napas, dan ini tidak boleh dibiarkan berlangsung terlalu lama, karena akan mempengaruhi kesehatan tubuh dan akan mempercepat proses kelelahan. Sumber utama adanya udara segar adalah adanya tanaman di sekitar tempat kerja. Tanaman merupakan penghasil oksigen yang dibutuhkan oleh manusia. Dengan cukupnya oksigen di sekitar tempat kerja, ditambah dengan pengaruh secara psikologis akibat adanya tanaman di sekitar tempat kerja, keduanya akan memberikan kesejukan dan kesegaran pada jasmani. Rasa sejuk dan segar selama bekerja akan membantu mempercepat pemulihan tubuh akibat lelah setelah bekerja.<sup>76</sup>

Menurut Lasa HS untuk menjaga kenyamanan ruangan, diperlukan pemasangan alat pengatur suhu, misalnya :<sup>77</sup>

- a. Memasang AC (Air Conditioning) untuk mengatur suhu udara didalam ruangan.
- b. Mengusahakan agar peredaran udara didalam ruangan itu cukup baik, misalnya dengan memasang lubang-lubang angin dan membuka jendela pada saat kegiatan di perpustakaan sedang berlangsung.
- c. Memasang kipas angin untuk mempercepat pertukaran udara dalam ruangan. Adapun kecepatan udara yang ideal adalah berkisar antara 0,5 1m/detik.

---

<sup>76</sup> *Ibid.* 26-35

<sup>77</sup> Lasa Hs, *Manajemen Perpustakaan* (Yogyakarta: Gama Media, 2005). 156

## 5. Kebisingan di Tempat Kerja<sup>78</sup>

Salah satu polusi yang cukup menyibukkan para pakar untuk mengatasinya adalah kebisingan, yaitu bunyi yang tidak dikehendaki oleh telinga. Tidak dikehendaki, karena terutama dalam jangka panjang bunyi tersebut dapat mengganggu ketenangan bekerja, merusak pendengaran, dan menimbulkan kesalahan komunikasi, bahkan menurut penelitian, kebisingan yang serius bisa menyebabkan kematian. Karena pekerjaan membutuhkan konsentrasi, maka suara bising hendaknya dihindarkan agar pelaksanaan pekerjaan dapat dilakukan dengan efisien sehingga produktivitas kerja meningkat.

Ada tiga aspek yang menentukan kualitas suatu bunyi yang bisa menentukan tingkat gangguan terhadap manusia, yaitu:

- a. Lamanya kebisingan
- b. Intensitas kebisingan
- c. Frekuensi kebisingan

Makin lama telinga mendengar kebisingan, makin buruk akibatnya, diantaranya pendengaran dapat makin berkurang. Intensitas biasanya diukur dengan satuan desibel (dB), yang menunjukkan besarnya arus energi persatuan luas. Frekuensi yang menunjukkan jumlah gelombang suara yang sampai di telinga setiap detik, dinyatakan dalam jumlah getaran atau Hertz (Hz)

---

<sup>78</sup> Sedarmayanti, *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja : Suatu Aspek Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*. 26-35

## 6. Getaran Mekanis di Tempat Kerja

Getaran mekanis artinya getaran yang ditimbulkan oleh alat mekanis, yang sebagian dari getaran ini sampai ke tubuh pegawai dan dapat menimbulkan akibat yang tidak diinginkan. Besarnya getaran ditentukan oleh intensitas (meter/detik) dan frekuensi getarnya (getaran/detik). Getaran mekanis pada umumnya sangat mengganggu tubuh karena ketidakteraturannya, baik tidak teratur dalam intensitas maupun frekuensinya. Sedangkan alat yang ada dalam tubuh mempunyai frekuensi alami, di mana alat yang satu berbeda frekuensi alaminya dengan alat yang lain. Gangguan terbesar terhadap suatu alat dalam tubuh terjadi apabila frekuensi alam ini beresonansi dengan frekuensi dari getaran mekanis. Secara umum getaran mekanis dapat mengganggu tubuh dalam hal<sup>79</sup>

- a. Konsentrasi bekerja
- b. Datangnya kelelahan
- c. Timbulnya beberapa penyakit, di antaranya karena gangguan terhadap: mata, syaraf, peredaran darah, otot, tulang dan lain-lain.

## 7. Bau-bauan di Tempat Kerja

Adanya bau-bauan di sekitar tempat kerja dapat dianggap sebagai pencemaran, karena dapat mengganggu konsentrasi bekerja, dan bau-bauan yang terjadi terus menerus dapat mempengaruhi kepekaan

---

<sup>79</sup> *Ibid.* 26-35

penciuman. Pemakaian “air condition” yang tepat merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menghilangkan bau-bauan yang mengganggu di sekitar tempat kerja.

## 8. Tata Warna di Tempat Kerja

Menata warna di tempat kerja perlu dipelajari dan direncanakan dengan sebaik-baiknya. Pada kenyataannya tata warna tidak dapat dipisahkan dengan penataan dekorasi. Hal ini dapat dimaklumi karena warna mempunyai pengaruh besar terhadap perasaan. Sifat dan pengaruh warna kadang-kadang menimbulkan rasa senang, sedih dan lain-lain, karena dalam sifat warna dapat merangsang perasaan manusia.<sup>80</sup>

Sifat-sifat warna yang dapat membangkitkan jiwa menurut Rahmi dalam Suherman adalah sebagai berikut :<sup>81</sup>

- a. Merah : warna ini dapat membangkitkan energi, hangat, komunikatif, aktif, optimis, antusias dan semangat.
- b. Merah Jambu : merah jambu merupakan warna yang hangat, emosional tapi juga lembut dan menenangkan.
- c. Orange : warna ini melambungkan sosialisasi, penuh harapan, dan percaya diri. Orange juga dapat membangkitkan semangat, vitalitas dan kreativitas.
- d. Kuning : Warna ini membangkitkan energi dan mood. Kuning berarti semangat, vitalitas, komunikatif, mendorong

---

<sup>80</sup> *Ibid.* 26-35

<sup>81</sup> Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah* (Bandung: MQS Publishing, 2009). 57-59

ekspresi diri, memberi inspirasi, dan memudahkan berfikir secara logis serta merangsang kemampuan intelektual.

- e. Hijau : warna ini sangat elegan, menyembuhkan, mendorong perasaan empati terhadap orang lain. Nuansa hijau dapat meredakan stres, memberi rasa aman dan perlindungan.
- f. Biru : warna ini melahirkan perasaan sejuk, tenang, hening, damai, serta perlindungan.
- g. Ungu : warna ini juga berkesan sensual, feminim, antik, anggun, dan hangat. Ungu gelap dapat memancarkan kekuatan, bisa menambah kekuatan intuisi, fantasi, imajinasi, kreatif, sensitif, memberikan inspirasi, dan obsesif.
- h. Coklat : warna coklat menghadirkan kenyamanan, memberikan kesan anggun dan elegan.
- i. Putih : Warna ini melambangkan kemurnian dan kepolosan, perlindungan dan ketenangan, kenyamanan, dan memudahkan refleksi.
- j. Hitam : Warna ini punya pengaruh yang kuat dan percaya diri, penuh perlindungan, maskulin, elegan, megah, dramatis, dan misterius.
- k. Abu-abu : warna ini netral yang dapat menciptakan kesan serius, namun juga menenangkan dan menimbulkan rasa damai

## 9. Dekorasi di Tempat Kerja

Dekorasi ada hubungannya dengan tata warna yang baik, karena itu dekorasi tidak hanya berkaitan dengan hiasan ruang kerja saja tetapi berkaitan juga dengan cara mengatur tata letak, tata warna, perlengkapan dan lainnya untuk bekerja.<sup>82</sup>

## 10. Musik di Tempat Kerja

Menurut para pakar, musik yang nadanya lembut sesuai dengan suasana, waktu dan tempat dapat membangkitkan dan merangsang pegawai untuk bekerja. Oleh karena itu lagu-lagu perlu dipilih dengan selektif untuk dikumandangkan di tempat kerja. Tidak sesuainya musik yang diperdengarkan di tempat kerja akan mengganggu konsentrasi kerja.<sup>83</sup>

## 11. Keamanan di Tempat Kerja

Guna menjaga tempat dan kondisi lingkungan kerja tetap dalam keadaan aman maka perlu diperhatikan adanya keamanan dalam bekerja. Oleh karena itu factor keamanan perlu diwujudkan keberadaannya. Salah satu upaya menjaga keamanan di tempat kerja, dapat memanfaatkan tenaga Satuan Petugas Pengaman (SATPAM).<sup>84</sup>

Pada Penelitian ini peneliti hanya akan membahas dan meneliti tentang pencahayaan, tata udara, tata suara/kebisingan, keamanan, penggunaan

---

<sup>82</sup> Sedarmayanti, *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja : Suatu Aspek Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*.

<sup>83</sup> *Ibid.* 26-35

<sup>84</sup> *Ibid.* 26-35

material/dekorasi ruang, dan warna untuk menjawab masalah yang ada di tempat penelitian.

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.<sup>85</sup> Penelitian harus mempunyai tujuan dan arah yang jelas karena dengan adanya dua hal tersebut maka kegiatan penelitian akan menjadi jelas. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah adalah cara yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan jenis data dan analisis, terdapat tiga macam metode, yaitu metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi.<sup>86</sup>

### **1. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian merupakan usaha untuk menciptakan, meningkatkan, dan menguji sesuatu kebenaran/pengetahuan dengan cara ilmiah. Oleh sebab itu, metode penelitian yang dipilih harus tepat.<sup>87</sup> Jenis penelitian ini yakni kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif berfokus pada seberapa terampil

---

<sup>85</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta IKAPI, 2012). 3.

<sup>86</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta IKAPI, 2013). 1

<sup>87</sup> Lexi J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). 4

peneliti dalam mengungkap fenomena sosial yang menjadi instrumen penelitian.<sup>88</sup> Pada penelitian ini untuk dapat menganalisa tentang desain lingkungan kerja secara mendalam, desain adalah sebuah proses perancangan dari sebuah ide gagasan/permasalahan yang menyangkut benda cipta dengan berdasarkan pada aspek teknis, fungsi dan material. Penelitian kualitatif dirancang untuk mempelajari fenomena sosial dari perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diamati, diminta untuk berbagi informasi, pemikiran, komentar dan persepsinya. Makna partisipan ini meliputi: perasaan, keyakinan, pemikiran, ide, dan aktivitas partisipan. Penulis juga bertindak sebagai alat pengumpulan data dan tidak dapat ditugaskan karena data yang intensif umumnya timbul dengan cara pengumpulan data dan wawancara.<sup>89</sup>

Penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang hanya mendeskripsikan atau menjelaskan beberapa variabel yang berkaitan dengan permasalahan dan komponen yang diteliti, atau dengan kata lain penelitian sosial yang tidak sampai pada taraf/ tujuan eksplanasinya. Penelitian kualitatif tidak memperlakukan hubungan antar variabel, akan tetapi penelitian kualitatif merupakan usaha untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi terkait suatu fenomena ataupun realitas sosial.<sup>90</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali informasi yang lebih detail

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta IKAPI, 2010). 14

<sup>89</sup> *Ibid.* 16-17

<sup>90</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 18.

mengenai fokus penelitian yang ingin diteliti yaitu mengenai evaluasi desain lingkungan kerja fisik di UPT perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang berbasis perspektif pustakawan.

## **2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang beralamatkan di Jln. Pangeran Ratu Kel. 5 Ulu Kec. Seberang Ulu I Jakabaring Palembang. Sumatera Selatan. Proses pengumpulan data untuk penelitian ini berlangsung mulai bulan Januari sampai dengan akhir bulan Agustus 2022 lalu melakukan kembali selama satu minggu untuk melengkapi data yang kurang kepada narasumber setelah melakukan bimbingan laporan hasil penelitian, namun sebelum itu peneliti sudah melakukan observasi awal terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian lanjutan.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Istilah “subjek penelitian” menggambarkan pada orang/individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (masalah) yang diteliti.<sup>91</sup> Oleh sebab itu, Penelitian ini menggunakan istilah subjek penelitian guna menggambarkan target penelitian. Adapun yang termasuk pada subjek penelitian ialah informan. Informan adalah orang yang akan memberikan informasi terkait dengan hal-hal yang diteliti. Dengan demikian, subjek pada penelitian ini adalah pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah

---

<sup>91</sup>*Ibid*, 109.

Palembang. Sedangkan Sugiyono menyatakan objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk menerima data dengan tujuan serta kegunaan tertentu perihal suatu hal objektif, valid, serta *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).<sup>92</sup> Dengan demikian objek pada penelitian ini adalah UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

#### 4. Jenis Dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data skunder. Maksud dari data primer dalam penelitian ini ialah data utama yang diperoleh atau dikumpul melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data skunder diartikan sebagai data yang diperoleh dari dokumen-dokumen UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang sifatnya sebagai data kedua untuk mendukung serta memperkuat hasil penelitian.

##### b. Sumber Data

- 1) Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>93</sup> Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh melalui pustakawan dan kepala perpustakaan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang .

---

<sup>92</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 144.

<sup>93</sup>Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif :dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual&SPSS* (Jakarta:Kencana,2015) h. 16

2) Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>94</sup> Adapun yang menjadi sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari penelitian lewat orang lain atau dokumentasi atau data-data yang tersedia dan telah diolah terlebih dahulu seperti buku-buku, jurnal, internet, dan hasil dari wawancara dengan kepala perpustakaan dan pustakawan-pustakwan perpustakaan yang berkaitan dengan evaluasi desain lingkungan kerja fisik di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan perspektif pustakawan

## 5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang memberi peneliti atau pewawancara mendalam informasi tentang diri mereka sendiri atau orang lain, atau suatu peristiwa dan kejadian yang dialami.<sup>95</sup> Dalam penelitian ini teknik *purposive sampling* penulis gunakan untuk memperoleh informan yang tepat atau dengan kata lain menggunakan teknik pengambilan data yang disengaja sesuai dengan kualitas yang penulis butuhkan. *Purposive sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel untuk dijadikan sumber data dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.<sup>96</sup> Alasan penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, karena tidak semua subjek dalam penelitian ini memiliki kriteria yang sesuai dengan masalah yang sedang

---

<sup>94</sup> Syofian siregar., *Metode Penelitian Kualitatif :dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual&SPSS* (Jakarta:Kencana,2015) h 193.

<sup>95</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 139.

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods* (Bandung: Alfabeta, 2017), 126.

penulis teliti. Oleh sebab itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan atas pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh informan yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis akan menetapkan kriteria informan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang bagian pengelolaan perpustakaan.
- b. Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang bagian pengelolaan perpustakaan.

Dengan demikian dalam mengumpulkan data untuk penelitian ini penulis akan menyelidiki orang-orang yang sesuai dengan standar di atas. Oleh karena itu, untuk memperolehnya penulis bertanya kepada orang-orang sekitar yang berada di lokasi penelitian siapa saja yang terlibat. Berdasarkan metode pemilihan informan dan standar informan yang telah penulis tetapkan di atas, maka informan yang penulis pilih dalam penelitian ini ialah 5 (lima) informan. Kelima informan tersebut diantaranya 4 (empat) orang pustakawan bidang pengelolaan perpustakaan dan 1 (satu) orang kepala perpustakaan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang selaku penanggung jawab perpustakaan. Jika informasi dari kelima informan tersebut dirasakan masih kurang, maka dalam hal ini penulis akan menambah informan lagi sehingga informasi yang diperoleh telah cukup.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang dipergunakan untuk menghimpun data, mengumpulkan data, menjangkau atau mengambil data penelitian. Metode yang dipilih bukan tanpa alasan, tetapi pertimbangan utama adalah kemampuan metode yang dipilih untuk menggali informasi.<sup>97</sup> Sehingga metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi adalah pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang terlihat dalam suatu fenomena pada objek penelitian.<sup>98</sup> Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai pengelolaan perpustakaan berbasis lingkungan kerja fisik pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Observasi partisipasi penulis gunakan dalam penelitian ini. Dimana peneliti atau pengamat yang melakukan observasi melalui partisipasi dalam kegiatan sosial budaya dalam kelompok suku yang diteliti.<sup>99</sup> Alasan penulis menggunakan observasi partisipasi, karena penulis dapat melihat fenomena secara langsung dan merekam perilaku serta peristiwa yang terjadi dalam situasi tertentu dan pada keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi langsung sebagai pengamat terbuka, sehingga partisipan secara langsung mengenali

---

<sup>97</sup>Suwartono, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 41.

<sup>98</sup>Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 46.

<sup>99</sup>Fattah Hanurawan, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 89.

peran penulis, dan data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penulis. Dalam hal ini penulis langsung mengamati situasi dan kondisi apa yang terjadi di perpustakaan serta mengamati lingkungan kerja fisiki pustakawab selama proses penelitian.

#### **b. Wawancara**

Irwan berpendapat bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data yang dapat diaplikasikan bersamaan dengan metode pengumpulan data lainnya. Namun sebagai salah satu metode, satu-satunya instrumen yang dibutuhkan untuk sebuah perlengkapan dalam wawancara ialah informan/responden.<sup>100</sup> Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara semi terstruktur atau sering disebut dengan wawancara terbuka, yang memiliki tujuan untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Pelaksanaannya lebih bebas sehingga akan timbul keakraban antara penulis dan informan yang ada pada akhirnya akan memudahkan penulis dalam menghimpun data.<sup>101</sup>

Wawancara ini terdiri dari pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara serta disesuaikan dengan kondisi selama wawancara. Sehingga penulis dalam penelitian ini bisa bertanya secara bebas hal-hal yang dilakukan oleh informan. Akan tetapi, tidak terlepas dari masalah yang hendak penulis teliti. Selama proses

---

<sup>100</sup>Irwan Prsetya, *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial* (Depok: Departemen Ilmu Administrasi Fisip Universitas Indonesia, 2006), 59.

<sup>101</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

wawancara, penulis menggunakan *handphone* untuk merekam semua informasi selama proses wawancara berlangsung. Dalam penelitian ini, wawancara yang penulis lakukan adalah untuk menyelidiki data terkait apa yang dirasakan oleh pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang tentang pengelolaan perpustakaan dalam upaya memenuhi lingkungan kerja fisik pustakawan yang kondusif, serta mencari data mengenai Kendala dan cara mengatasi kendala dalam melakukan pengelolaan perpustakaan berbasis desain lingkungan kerja fisik pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang

### **c. Dokumentasi**

Salah satu sumber data sekunder yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penelitian dokumentasi ialah tiap-tiap dokumen tertulis, film atau foto dan gambar yang telah disiapkan atas permintaan peneliti.<sup>102</sup> Selama proses dokumentasi berlangsung, penulis akan menghimpun data-data yang tertulis, foto-foto dan gambar yang berkaitan dengan penelitian ini.

## **7. Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini ada 4 uji keabsahan data yang digunakan diantaranya *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.

---

<sup>102</sup> Anis Fuad Dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 61.

a. Uji *Credibility*

Dalam menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dikenal dengan istilah uji kredibilitas.<sup>103</sup> Dalam hal ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan untuk uji kredibilitas diantaranya:

- 1) Melakukan perpanjangan pengamatan, dalam tahap ini jika data yang diperoleh dianggap belum dapat menjawab pertanyaan, maka penulis akan memperpanjang waktu penelitian. Penulis akan menghentikan waktu penelitian hingga data yang diperoleh sudah akurat. Dalam hal ini peneliti awalnya melakukan observasi awal untuk survei mengenai tempat penelitian di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang mengenai lingkungan kerja fisik pustakawan lalu di lanjutkan penelitian selanjutnya untuk ketahap yang lebih dalam terkait pembahasan yang akan dibahas oleh peneliti. Awalnya peneliti melakukan observasi selama dua minggu lalu melakukan penelitian selama dari bulan Juni-Juli karena masih ada data yang kurang lengkap maka peneliti melakukan penelitian lanjutan selama satu minggu untuk melakukan wawancara kembali dengan narasumber.
- 2) Meningkatkan ketekunan, dengan melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan, dengan melakukan pengecekan kembali sehingga data yang ditemukan dapat dideskripsikan dengan akurat dan sistematis. Dengan melakukan perpanjangan

---

<sup>103</sup>Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 266.

penelitian, maka penulis juga melakukan pengamatan ulang terhadap kejadian-kejadian dan data-data yang telah penulis temukan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

3) Triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

a) Dalam triangulasi sumber, penulis akan memberikan pertanyaan yang sama kepada semua informan. Misalnya menanyakan kendala yang dirasakan dalam lingkungan kerja. Dalam hal ini untuk menguatkan informasi mengenai kendala yang dialami oleh informan tersebut, maka penulis akan menanyakan kembali kepada informan yang lain. Proses ini akan terus berlangsung sampai penulis menemukan informasi yang memiliki makna yang sama atau sejenis di antara semua informan, sehingga data tersebut dapat dikatakan sudah jenuh dan kredibel.

b) Selanjutnya triangulasi teknik, penulis akan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari informan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari informan satu dengan informan dua. Misalnya pada informan satu, penulis memperoleh data atau informasi mengenai bentuk kendala yang dialami oleh informan tersebut. Maka untuk mengetahui data tersebut akurat atau tidak, penulis akan melakukan pengecekan terhadap informan dua, dan berikutnya, jika

jawaban yang didapatkan tidak sama, maka penulis akan melakukan pengecekan kembali dari data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

c) Kemudian triangulasi waktu, penulis akan melakukan pengecekan dengan wawancara ataupun observasi di waktu yang berbeda karena waktu dan situasi dapat mempengaruhi informasi yang didapatkan jika data yang ditemukan berbeda maka penulis akan melakukan pengecekan informasi sampai menemukan kepastian datanya. Misalnya jika pada awalnya penulis melakukan wawancara pada pagi hari maka dalam melakukan triangulasi waktu penulis melakukan wawancara kembali pada siang hari untuk memastikan informasi yang penulis temukan sama atau tidak.

d) Menggunakan bahan referensi, yaitu penulis menggunakan data pendukung seperti rekaman wawancara, foto maupun dokumen terkait sehingga data yang ditemukan dapat dipercaya.

e) Menggunakan *member check*, penulis mendeskripsikan kembali hasil maupun kesimpulan yang penulis temukan selama melakukan wawancara dengan informan sehingga maksud dari informan sesuai dengan apa yang penulis dapatkan.

#### b. Uji *Transferability*

Agar orang lain memahami hasil penelitian ini dan menerapkan hasil penelitian, penulis harus memberikan penjelasan yang rinci, jelas, sistematis dan dapat diandalkan saat menulis laporan sehingga pembaca mengetahui hasil survei.<sup>104</sup> Dalam hal ini penulis memberikan penjelasan terhadap temuan yang dilakukan yaitu mengenai evaluasi desain lingkungan kerja fisik di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang berbasis perspektif pustakawan secara rinci, jelas dan sistematis. Penelitian ini hanya untuk di UPT Perpustakaan UIN raden Fatah Palembang dan belum tentu dapat di terapkan ditempat lain untuk uji *tranferability*.

#### c. Uji *Dependability*

Uji *dependability* merupakan melakukan penyelidikan terhadap kelengkapan aktivitas penulis dalam melaksanakan penelitian dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing.<sup>105</sup> Dalam hal ini hasil temuan yang penulis lakukan yaitu mengenai pengelolaan perpustakaan berbasis desain lingkungan kerja fisik bagi pustakawan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang diaudit oleh pembimbing tesis yaitu Bapak Dr. Roma Ulinuha,S.S.,M.Hum.

---

<sup>104</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 170.

<sup>105</sup>*Ibid*, 171.

#### d. Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* berarti menguji temuan yang terkait dengan proses yang dijalankan. Setelah itu, investigasi memenuhi kriteria untuk konfirmasi jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.<sup>106</sup> Pada uji *confirmability* dilakukan oleh pembimbing dengan mengecek kembali hasil temuan yang penulis peroleh dengan prosedur yang dilaksanakan sehingga memenuhi kriteria pada penelitian.

### 8. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan dan mengorganisasikan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga mudah dipahami dan semua informasinya dapat dibagikan kepada orang lain.<sup>107</sup> Dalam penelitian kualitatif, metode analisis data yang digunakan sudah jelas. Dengan kata lain, bertujuan untuk menjawab rumusan masalah.<sup>108</sup> Tahap analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian, karena memungkinkan peneliti untuk merumuskan hasil penelitiannya. Proses analisis data dimulai dengan menelaah semua data yang ada dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil wawancara dan observasi yang didapat akan dikategorikan dan dicatat untuk memudahkan pada saat analisis data, dan penulis akan

---

<sup>106</sup>*Ibid*, 172.

<sup>107</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, 197.

<sup>108</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 67.

mengklasifikasikan data dan menghubungkan data antara satu dengan yang lainnya. Data yang dianalisis selanjutnya akan disusun dalam bentuk tulisan deskriptif.<sup>109</sup> Untuk mengolah data yang diterima dari responden, penulis menggunakan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah merangkum hal-hal yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang esensial, dan mencari tema dan polanya. Oleh karena itu, data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih detail sehingga dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data lebih lanjut dan mencari lebih banyak data jika diperlukan.
- b. Penyajian Data, yaitu berupa penjelasan singkat seperti diagram, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain-lain. Teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif.<sup>110</sup>
- c. Penarikan kesimpulan merupakan tindakan akhir dari penelitian kualitatif. Dalam hal ini penulis akan memverifikasi dan mempertimbangkan kesimpulan, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh lokasi penelitian. Makna yang dirumuskan oleh penulis dari data harus diuji keakuratannya, kesesuaiannya, dan kekokohnya.<sup>111</sup>

Data yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data akan dikumpulkan, dirangkum dan kemudian diorganisasikan untuk

---

<sup>109</sup>*Ibid*, 247.

<sup>110</sup>*Ibid*, 247.

<sup>111</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 103.

memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data penting tersebut kemudian disajikan sebagai teks naratif. Selain itu penulis akan menarik kesimpulan dari data penting ini dan memberikan penafsiran yang memberikan makna yang dapat diatur menjadi kalimat deskriptif yang mudah dipahami oleh penulis sendiri dan orang lain.

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi atas beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab, adapun sistematika sebagai berikut yaitu:

Bab Pertama yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Dan Manfaat penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, Sistematika Pembahasan. Bab ini akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis data yang dipaparkan pada bab ketiga dan keempat kemudian ditarik kesimpulan dan dijelaskan pada bab kelima.

Bab kedua akan berisi tentang gambaran umum lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian, selain itu pada bab ini juga akan dijelaskan mengenai gambaran umum perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang terkait profil, visi dan misi, struktur organisasi, koleksi, sarana dan prasarana, serta layanan yang ada di perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Bab ketiga akan berisi analisa serta ulasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat pada bab pertama. Bab ketiga akan menganalisis dan mengeksplorasi upaya Perpustakaan UIN Raden Fatah

Palembang dalam memenuhi lingkungan kerja fisik yang kondusif dan layak bagi pustakawan

Bab keempat akan menjelaskan tentang bagaimana kendala dan cara mengatasi kendala dalam melakukan pengelolaan perpustakaan berbasis desain lingkungan kerja fisik pustakawan di UIN Raden Fatah Palembang.

Bab terakhir yakni bab kelima bab penutup yang akan berisi kesimpulan yang meringkas semua hasil penelitian. Selain itu pada bab ini saya juga akan meletakkan saran atau rekomendasi yang didapat dari hasil penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Evaluasi tentang desain lingkungan kerja fisik di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan persepsi pustakawan sebagai berikut :
  - a. Pencahayaan atau cahaya di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang menggunakan pencahayaan alami yang langsung dari matahari dan menggunakan pencahayaan buatan seperti lampu. Pencahayaan alami masuk melalui dinding kaca ruangan perpustakaan, untuk menghadang cahaya yang masuk terlalu panas dan terang dapat dihalangi dengan menggunakan tirai kaca.
  - b. Tata Udara/ Penghawaan Udara, penghawaan udara UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sudah baik, penghawaan udara yang ada di dalam ruangan alami yaitu memanfaatkan ventilasi dari rolling door dan menggunakan AC central di dalam ruangan. Namun di dalam ruangan kerja pustakawan ini belum ada sentuhan tanaman hijau yang dapat memberikan kesan sejuk dipandang mata. Sehingga lingkungan

kerja pustakawan udaranya kurang segar dan tanaman juga dapat menjadi penyaring polutan berbahaya. Tanaman hijau juga berdampak terhadap fisik pustakawan, karena tanaman hijau dapat mengurangi cepat lelah pada mata

- c. Tata suara/kebisingan di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang itu tidak berisik. Upaya Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang dalam memenuhi lingkungan kerja fisik yang kondusif dalam hal tata suara/kebisingan sudah baik untuk menghindari kebisingan yang berasal dari lingkungan luar ruangan UPT perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Hasil pengamatan dan wawancara juga menemukan factor kebisingan adalah dari ruangan yang tidak tertutup rapat atau memang terbuka, namun jika tertutup suara bising bisa diatasi.
- d. Keamanan, keamanan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, tingkat keamanannya sudah didukung dengan adanya fasilitas seperti CCTV, dimana CCTV ini sudah ada di setiap ruangan sehingga bisa memantau setiap aktivitas yang ada. Selain itu juga ada gas pemadam kebakaran dan alarm kebakaran, alarm kebakaran ini juga terlihat di setiap ruangan. Selain itu, di luar ruangan UPT Perpustakaan tepatnya pada area pengunjung, sudah ada petugas yang bekerja untuk memantau keadaan lingkungan Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Hanya saja dalam UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang belum ada

nomor-nomor darurat yang dapat segera dihubungi jika terjadi keadaan darurat.

- e. Material, penggunaan material UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sudah aman dan nyaman. Semua material yang disediakan masih baru sehingga tingkat kenyamanan dan keamanannya terbilang baik, walaupun tata letak materialnya masih ada yang belum sesuai. Selain itu, keadaan material yang digunakan itu sangat layak bagi para pustakawan yang bekerja. Dengan kelayakan, kenyamanan, serta keamanan tersebut maka akan lebih mempermudah dan memperlancar para pustakawan untuk menjalankan tugasnya dengan baik.
- f. Warna, warna dalam ruangan UPT UIN Raden Fatah Palembang warna putih dominan digunakan dalam ruangan tersebut. Warna putih pada dinding ruangan agar tidak memberi kesan monoton alangkah baiknya jika ditambah hiasan dinding agar tidak memberi kesan membosankan sehingga tidak membuat pustakawan mudah merasa jenuh saat terlalu lama berada di dalam ruangan. Penambahan hiasan-hiasan dinding mungkin bisa menjadi alternatif untuk menghilangkan rasa bosan saat berada di dalam ruangan. Selain itu, warna pada ruangan bisa saja diganti, namun harus tetap sesuai dengan prosedur dan tata cara yang ada dan tentunya proses tersebut akan berjalan lama. Namun secara

teorinya warna putih salah satu warna yang tepat untuk digunakan pada ruangan kerja.

2. Kendala yang di hadapi dalam melakukan pengelolaan perpustakaan berbasis desain lingkungan kerja fisik pustakawan di UIN Raden Fatah Palembang yaitu :

a. anggaran. Untuk pengadapan fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan perustakaan tidak didapat secara cepat, harus ada proses birokrasi pengajuan yang kami harus lakukan.

b. Infrastruktur, selain kendala anggaran UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang memiliki masalah lebih kebangunan yang perlu di perbaiki karena seperti pelapon yang lumutan bahkan sampai lepas tiba-tiba karena basah dari air AC yang bor senggga menyebabkan pelapon berlumut dan lembab, dinding yang retak akan mengancam keselamatan pustakawan, walaupun hal ini belum pernah terjadi.

c. Fasilitas, sedangkan secara fasilitas perpustakaan tidak memiliki kendala karena masih banyak fasilitas-fasilitas yang baru.

Sedangkan Solusi mengatasi kendala dalam melakukan pengelolaan perpustakaan berbasis desain lingkungan kerja fisik pustakawan di UIN Raden Fatah Palembang, UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang melakukan pengajuan dari jauh-jauh hari dan membuat program/rancangan dari satu tahun sebelumnya agar dapat mengantisipasi jika ada perubahan atau

perbaikan terhadap rancangan anggaran tersebut. Uang yang diterima oleh perpustakaan tidak semua langsung dipakai namun dikelola terlebih dahulu sampai pengajuan yang selanjutnya, uang yang ada dijadikan uang kas atau di simpan menjadi dana tak terduga.

## **B. Saran**

1. Pentingnya menjaga dan meningkatkan suasana lingkungan kerja dalam upaya memenuhi lingkungan kerja fisik pustakawan UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang kondusif, agar dapat meningkatkan produktivitas pustakawan dalam bekerja. Terutama pada penataan ruangan yang ditata lebih nyaman dan sebaik mungkin agar pustakawan selama bekerja tidak merasa mudah bosan dan tidak nyaman. Selain itu pencahayaan, udara, suara/kebisingan, warna dan terkhusus pada bangunan material dan keamanan juga sangat perlu di perhatikan karena berpengaruh terhadap keselamatan dan kenyamanan pustakawan dalam bekerja sehari-hari diperpustakaan.
2. Dalam menghadapi kendala anggaran bukan lagi hal yang biasa dalam dunia peprustakaan, namun mungkin kita dapat mengatasi kendala tersebut melalui kerjasama dan mengkomunikasikan dengan pimpinan secara jelas karena perpustakaan harus berkembang seiring berjalannya waktu, bahkan harus siap bersaing dengan peprustakaan perguruan tinggi lainnya. Kendala-kendala yang dihadapi oleh UPT Perpustakaan UIN raden Fatah Palembang sebenarnya solusi yang dilakukan sudah tepat hanya saja

kurang tegas, terutama pada bangunan material yang rusak di peprustakaan karena dapat menyangkut keselamatan dan keamanan dalam bekerja. Jadi mungkin UPT Perpustakaan UIN raden Fatah Palembang harus lebih ekstra dalam mengpulup ke pimpinan terkait kendala-kendala yang ada.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Agusnar. *Analisa Pencemaran Dan Pengendalian Pencemaran*. Medan: USU Press, 2007.
- Ahmad Faiz Guzairi. *Desain Tata Ruang Kamar Di Pesantren: Pendekatan Ergonomi, Memadukan Psikologi Lingkungan Dan Arsitektur*. Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Anis Fuad Dan Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Anjar Saputra. "8 Tanaman Berikut Ini Bisa Menghasilkan Oksigen Yang Dibutuhkan Manusia, Cocok Ditempatkan Di Dalam Ruangan." Last modified 2021. <https://health.grid.id/read/353019288/8-tanaman-berikut-ini-bisa-menghasilkan-oksigen-yang-dibutuhkan-manusia-cocok-ditempatkan-di-dalam-ruangan?page=all>.
- Balai Keselamatan Kerja. "Pentingnya Menciptakan Lingkungan Kerja Yang Aman Dan Sehat" (n.d.). <https://balai-k2.disnakertrans.jatengprov.go.id/blog/pentingnya-menciptakan-lingkungan-kerja-yang-aman-dan-sehat/>.
- Center, The Canadian. *Health and Safety Guide for Libraries*. Canada: Canadian Center for Occupational Health and Safety, 2006.
- Efendy, S, H Hartini, and A C Gani. "Analisa Material Sustainable Pada Penerapan Ruang Perpustakaan Studi Kasus: Ruang Perpustakaan Universitas Indonesia." *Mezanin* 2, no. 2 (2020): 1–8. <http://journal.untar.ac.id/index.php/mezanin/article/view/9186>.
- Eko Putro Widoyoko. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Elly Sabrina Br Bangun. *Ergonomi: Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya, 2009.
- Environmental Protection Agency, United States, and Indoor Environments Division. "Indoor Air Facts No. 4 Sick Building Syndrome." *EPA - Air & Radiation (6609J), Research and Development (MD-56)* (1991): 1–4. [https://www.epa.gov/sites/production/files/2014-08/documents/sick\\_building\\_factsheet.pdf](https://www.epa.gov/sites/production/files/2014-08/documents/sick_building_factsheet.pdf).
- Farida, Nur. "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Perpustakaan Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Perpustakaan Di Perpustakaan Umum Kabupaten Pacitan." *Undip Semarang* (n.d.). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/924/929>.
- Fatah, UPT Perpustakaan UIN Raden. "Sejarah UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang" (n.d.).

- <http://perpustakaan.radenfatah.ac.id/index.php?page=halaman&id=1>.
- Fattah Hanurawan. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016.
- Feri Sulianta. *Ergonomika Dan Manajemen Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Feri Sulianto. *Ergonomika Dan Manajemen Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Fitria, Laila, Ririn Arminsih Wulandari, Ema Hermawati, and Dewi Susanna. "Kualitas Udara Dalam Ruang Perpustakaan." *Makara, Kesehatan* 12, no. 2 (2008): 77–83.  
<http://repository.ui.ac.id/contents/koleksi/2/2d03dbc0873d1ae82f9b5d16b47490815ae3897e.pdf>.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hartono. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Hertati, Ely. *Analisis Kebisingan Pada Ruang Baca Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebuah Kajian Dengan Pendekatan Ergonomi)*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Indonesia, Presiden. "UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 43 TAHUN 2007 TENTANG PERPUSTAKAAN." *Revista Brasileira de Ergonomia* 9, no. 2 (2007): 10.  
<https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355%0Ahttp://www.ahbergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269%0Ahttp://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>.
- Irvianti, Laksmi Sito Dwi, and Renno Eka Verina. "Analisis Pengaruh Stres Kerja, Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Turnover Intention Karyawan Pada PT XL Axiata Tbk Jakarta." *Binus Business Review* 6, no. 1 (2015): 117. <https://journal.binus.ac.id/index.php/BBR/article/view/995/864>.
- Irwan Prsetya. *Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: Departemen Ilmu Administrasi Fisip Universitas Indonesia, 2006.
- Kevino Dwi Velrahga. "Pengertian Cahaya Beserta Macam-Macam Sifatnya" (n.d.). <https://mediaindonesia.com/humaniora/439005/pengertian-cahaya-beserta-macam-macam-sifatnya#:~:text=Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,benda yang ada di sekitar>.
- Kristianto, Thomas Ari, Caesario Ari Budianto, and Okta Putra Setio Ardianto. "Perancangan Interior Kantor Pusat PT Pelindo 3 (Persero) Dengan Penerapan Konsep Seni Nusantara Untuk Peningkatan Efisiensi Dan Produktifitas Kerja." *Jurnal Desain Interior* 1, no. 1 (2016): 61.  
<https://iptek.its.ac.id/index.php/jdi/article/view/1472/1245>.
- Laksono, E.W. *Meramalkan Zat Pewarna Dengan Pendekatan Partikel Dalam*

- Kotak I-Dimensi*. Jakarta: Cakrawala Pendidikan, 1998.
- Lasa Hs. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- . *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media, 2005.
- . *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Cetakan ke. Yogyakarta: Pinus, 2009.
- . *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak, n.d.
- . “Tata Ruang Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *Jurnal Perpustakaan* 1, no. 1 (2008): 76–81. <https://journal.uui.ac.id/unilib/article/view/12712/9169>.
- Lexi J Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia. “Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 5 Tahun 2018 Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja” (2018): 4. [https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data\\_puu/Permen\\_5\\_2018.pdf](https://jdih.kemnaker.go.id/asset/data_puu/Permen_5_2018.pdf).
- Moekijat. *Tata Laksana Kantor: Manajemen Perkantoran*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Nugraha, A. *Pengembangan Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini*. Bandung: JILSI Foundation, 2008.
- Nurmalina, dkk. *Buku Pedoman Perpustakaan*. Palembang: UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, n.d.
- Nurmalina Nurmalina et al. *Buku Panduan Perpustakaan (UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang)*. Palembang: UPT perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2017.
- Nurmiantoro. *Ergonomi : Konsep Dsar Dan Aplikasinya*. Surabaya: Guna Widya, 2008.
- P. Sasongko Dwi, Dkk. *Kebisingan Lingkungan*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2000.
- Palembang, Perpustakaan UIN Raden Fatah. “Sejarah UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.” Palembang, n.d. <http://perpustakaan.radenfatah.ac.id/index.php?page=halaman&id=1>.
- PAMUNGKAS, MUCHAMAD, HAFIDDUDIN HAFIDDUDIN, and YUYUN SITI ROHMAH. “Perancangan Dan Realisasi Alat Pengukur Intensitas Cahaya.” *ELKOMIKA: Jurnal Teknik Energi Elektrik, Teknik Telekomunikasi, & Teknik Elektronika* 3, no. 2 (2015): 120. [https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAQQw7AJahcKEwjY1Iac4J\\_7AhUAAAAAHQAA AAAQAaw&url=https%3A%2F%2Fjurnal.itenas.ac.id%2Findex.php%2Felkomika%2Farticle%2Fdownload%2F834%2F1038&psig=AOvVaw3aXXSeS](https://www.google.com/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0CAQQw7AJahcKEwjY1Iac4J_7AhUAAAAAHQAA AAAQAaw&url=https%3A%2F%2Fjurnal.itenas.ac.id%2Findex.php%2Felkomika%2Farticle%2Fdownload%2F834%2F1038&psig=AOvVaw3aXXSeS)

eKtgGGck24JPW9-.

- Paramita Atmodiwirjo dan Yandi Andri Yatmo. *Pedoman Tata Ruang Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2015. <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/125.pdf>.
- Pemerintah Indonesia. “Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1997 Tentang Ketenagakerjaan” (1997). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/46026/uu-no-25-tahun-1997>.
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 2015. <https://press.perpusnas.go.id/files/pdf/120.pdf>.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Prawira, S.D. *Warna Sebagai Salah Satu Unsur Seni Dan Desain*. Jakarta: Depdikbud, 1999.
- Presiden Republik Indonesia. “Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja.” *Peraturan.Bpk.Go.Id*, no. 052692 (2020): 1–1187.
- Razzak, Muhammad. *Bahan Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2016.
- Sanapiah Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Sedarmayanti. *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja : Suatu Aspek Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*. Bandung: CV. Mandar Jaya, 2011.
- . *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja : Suatu Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antara Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- . *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja: Suatu Aspek Tinjauan Dari Aspek Ergonomi Atau Kaitan Antar Manusia Dengan Lingkungan Kerjanya*. Bandung: Cv. Mandar Jaya, 2011.
- . *Tata Kerja Dan Produktivitas Kerja*. Bandung: Mandar Maju, 2011.
- Setiawan, haryadi dan B. *Arsitektur, Lingkungan, Dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Siagian Sondang P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sritomo Wignjosoebroto. *Ergonomi Studi Gerak Dan Waktu*. Surabaya: Guna Widya, 2008.
- Sritomo Wignjosoebrotoe, dkk. “Analisis Ergonomi Terhadap Rancangan Fasilitas Kerja Pada Satasiun Kerja Dibagian Skiving Dengan Antropometri Orang

Indonesia” (n.d.). [http://personal.its.ac.id/files/pub/2850-m\\_sritomo-  
iemakalah\\_rancangan\\_vulkanisir\\_dan\\_-](http://personal.its.ac.id/files/pub/2850-m_sritomo-iemakalah_rancangan_vulkanisir_dan_-).

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- . *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Kombinasi Mixed Methods*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- . *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2010).
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta IKAPI, 2010.
- Suherman. *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*. Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Sulistia dkk. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Universitas Terbuka, Depdikbud, 1995.
- Suwartono. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- WHO (World Health Organization). “Tanya Jawab: Ventilasi Dan Pengaturan Suhu Udara (AC) Di Fasilitas Kesehatan Dalam Konteks COVID-19” (n.d.). <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-ventilasi-ac-faskes-konteks-covid-19#>.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA